



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN  
ANAK REMAJA DI DESA BINANGA SANGGAPATI  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelas Sarjana Pendidikan

Oleh

**BINTANG HARAHAHAP**

NIM: 1820100186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KEPBADIAN  
ANAK REMAJA DI DESA BINANGA SANGGAPATI  
KECAMATAAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN.**

**Skripsi**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**BINTANG HARAHAHAP**

NIM .1820100186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



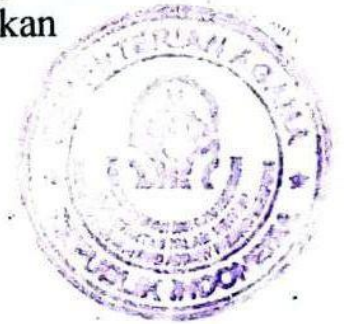
**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN  
ANAK REMAJA DI DESA BINANGA SANGGAPATI  
KECAMATAAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**Skripsi**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**BINTANG HARAHAP**

NIM.1820100186



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

*hee abh amma 2 03/04/23*

*Ryfhubi*

**Dr.Drs. H.Syafnan,M.Pd**  
**NIP.195908111984031004**

**Rayendriani Fahmei Lubis,M.Ag.**  
**NIP 197105102000032001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Bintang Harahap**

Lampiran :

Padangsidempuan, Maret 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Bintang Harahap** yang berjudul: **“Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapat Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.”**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. H. Syafnan, M.pd.  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP. 197105102000032001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Harahap

NIM : 1820100186

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 April 2023

Saya yang menyatakan,



Bintang Harahap  
NIM. 1820100186

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Harahap  
NIM : 1820100186  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 April 2023  
Pembuat Pernyataan



Bintang Harahap  
NIM. 1820100186



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

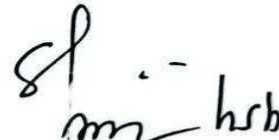
**Nama** : Bintang Harahap  
**NIM** : 18 201 00186  
**Judul Skripsi** : Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

**No**                      **Nama**                      **Tanda Tangan**

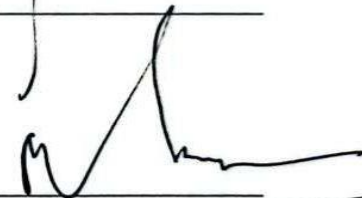
1. Dr. Abdusima Nasution, M.A  
(Ketua/Penguji Bidang PAI)



2. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
(Sekretaris/Methodologi)



3. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
(Anggota/ Penguji Bidang Umum)



4. Muhlison, M.Ag  
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 09 Mei 2023

Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 76,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022.

### **PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapatı Kecamatan Angkola Timur

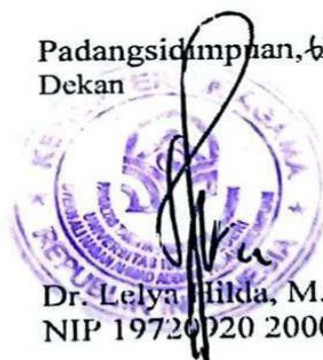
Nama : Bintang Harahap

NIM : 18 201 00186

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 6 Februari 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720020 200003 2 002



## **ABSTRAK**

**Nama : Bintang Harahap**

**Nim : 1820100186**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Judul Skripsi Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di  
Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur  
Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina kepribadian anak remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .

Pokok permasalahan penelitian adalah bagaimana peran orang tua dalam membina kepribadian di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .

Adapun penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research), yang bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisa kondisi yang terjadi di lapangan secara tepat dan objektif, dengan informan penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja sebagai informan kunci, dan remaja sebagai informan pendukung. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap orang tua dan remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .

Kesimpulan Penelitian ini adalah,1.peran orang tua dalam membina kepribadian remajanya sudah terlaksana. Seperti, sebagai pendidik,sebagai panutan, sebagai pendamping, sebagai komunikator, sebagai konselor, dan sebagai teman atau sahabat., 2.peran orangtua yang sudah terlaksana tersebut masih belum maksimal diterapkan kepada anak.Orang tua masih kurang menyadari akan pentingnya membina kepribadian pada anak remaja agar sesuai dengan tuntunan syar'i seperti,menjaga shalat, disiplin tidak melawan dan menjaga sikap.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Kepribadian, Remaja.

## **ABSTRACT**

**Name : Bintang Harahap**  
**Nim : 1820100186**  
**Faculty : Tarbiyah and Teaching Science**  
**Thesis Title : The Role of Parents in Fostering the Personality of Adolescents in Sanggapati Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency.**

As for the background of the research in conducting this research is the problem of the role of parents. The role of parents is those who are responsible and play a role in fostering children, while their role is in fostering the personality of adolescents, but their children are not yet acceptable.

Due to busy parents go in the morning and come home until the afternoon. Therefore, the main problem of the research is how the role of parents in fostering personality in Binanga Sanggapati Village, Angkola Timur District. The purpose of this study was to determine the Role of Parents in Fostering Adolescent Personality in Binanga Sanggapati Village, Angkola Timur District.

As for this study, the authors used field research, which is qualitative in nature by describing, recording, and analyzing conditions that occur in the field in an appropriate and objective manner, with the informants of this research being parents who have adolescent children as key informants, and adolescents as supporting informants. Data collection tools that the authors use are observation, interviews. From the results of research that the authors conducted on parents and adolescents in Binanga Sanggapati Village, Angkola Timur District.

Based on this, it can be concluded that the role of parents in fostering the personality of their adolescents has been carried out. Such as, providing education, advice, controlling children in actions and speech, and setting a good example. However, the role of parents that has been implemented is still not maximally applied to children. Parents still do not realize how important their role is for their children in living this life. So that there are still many teenagers who go to school but still often behave deviantly. This is due to the lack of attention and supervision by their parents.

**Keywords:** Role of Parents, Personality, Indonesian youth

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Orangtua Dalam Membina Keperibadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Dr.Drs.H.Syafnan,M.Pd. Pembimbing I dan, Rayendriani fahmei Lubis,M.Ag.Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
4. Dwi Maulida Sari, M.Pd, wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Yusri, S.Ag, M.Hum, kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak kepala desa Binanga Sanggapati telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahhanda (Alm .mugkin Harahap) dan Ibunda tercinta Roslina Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan



materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya. Demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

9. Kepada uda Oloan Harahap ,Nanguda Mariatu siregar , nenek Tersayang Salamah ,Abanghanda Armen harahap ,Sutan Harahap,kakak Roma siregar ,kakak leni Muliani Harahap ,Parumaen tersyang Hafizatul Khoiriyah Harahap. yang telah memotivasi, memberikan doa serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Sahabat Yuni lestari hsb, Ismailani Harahap, Nur hamida srg, Nuraisyah, Ayu Maulina, Deliana Harahap, kk nuraisah batubara , yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
11. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-5 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
12. Teruntuk seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan Desember 2023  
Peneliti,

**BINTANG HARAHAHAP**  
**NIM. 18 201 00186**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABASAAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. BatasanMasalah/ FokusMasalah .....	4
C. BatasanIstilah .....	4
D. RumusanMasalah .....	6
E. TujuanPenelitian .....	7
F. KegunaanPenelitian.....	7
G. SistematikaPembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. KajianTeori .....	8
1. Peran Orangtu.....	8
a. PengertianPeran Orangtua.....	8
b. Jenis-jenis Peran Orangtua.....	12
c. Metode Orangtua Dalam Mendidik Anak.....	14
2. Kepribadian Remaja.....	18
a. Pengertian Kepribadian Remaja.....	18
b. Ciri-ciri Kepribadian Remaja.....	20
c. Jenis-jenis Perilaku Kepribdian Remaja .....	23
d. Tipe-tipe Kepribadia .....	26
e. Unsur-unsur Kepribadian .....	29
f. Remaja.....	33
3. Remaja .....	33
b. Pengertian Remaja .....	34
c. Perilaku Remaja .....	35
d. Ciri-ciri Remja .....	38
B. Penelitian Yang Relevan .....	43

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	46
D. TeknikPengumpulan Data.....	47
E. TeknikPenjaminKeabsahan Data.....	52
F. TeknikPengolahan dan Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Desa Binanga Sanggapati.....	54
2. Letak geografis desa Binanga Sanggapati .....	54
3. Keadaan penduduk Desa Binanga Sanggapati .....	55
B. .Temuan Khusus .....	56
1. Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadia Anak Remaja	
.....	56
2. Kepribadian Anak Remaja di desa Binanga Sanggapati.	
.....	72
C. Analisis Hasil Penelitian .....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
a. Kesimpulan .....	85
b. Saran –Saran.....	86

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Daftar Nama orangtua Sebagai Data Primer.....	47
Tabel 3.2 Daftar Nama Sebagai Data Sekunder.....	48
Tabel 4.1 Keadaan Masyarakat Desa .....	55
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Desa Binanga.....	56
Tabel 4.3 Data Orangtua Remaja .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Tabel Gambar di Desa Binanga Desa Binamga Desa Binanga Sangapati Kecamatan  
Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. ....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keperibadian tumbuh seiring dengan perkembangan tubuh dan jiwa seseorang sesuai dengan perkembangan dimana tempat ia berada .keperibadian erat terkaitnya dengan bagaimana ia dididik oleh orang tua lingkungan bergaul dan terutama lingkungan keluarga ,membina keperibadian anak bukan sekedar memberi sandang dan pangan ,akan tetapi yang lebih penting menanamkan bekal agama dan membina keperibadian anak.

Ada tiga lingkungan yang membentuk keperibadian anak remaja ; keluarga ,sekolah,dan masyarakat meski ketiganya saling mempengaruhi ,dan pendidikan keluarga paling dominan pengaruhnya,peran yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian di lingkungan keluarga adalah orang tua .Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak -anaknya.

Adapun permasalahan yang paling berat oleh sebagai besar orang tua adalah membentuk keperibadian anak khususnya pada saat anak menginjak remaja,masa remaja merupakan masa-masa yang sangat rentan terjadinya yang bersifat negatif pada fase remaja melakukan hal-hal yang merka lakukan contoh melawan orang tua ,malas belajar tanpa mempertimbangkan apakah hal itu benar atau tidak .<sup>1</sup>

Karena tidak aneh jika Al-Quran menggambarkan perasaan-perasaan yang benar ini dengan gambaran yang sebaik –baiknya .sehingga sekali Al-Quran

---

<sup>1</sup> Helmawati,*Pendidikan keluarga* ,(Bandung,PT.Remaja Rosdakarya,2014),hlm.50.



Orang tua atau Ibu dan Ayah memegang peran penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Adapun yang menjadi pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan seseorang melakukan tindakan atau perilaku individu. Bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.

Hal ini berbeda dengan anak yang memiliki kepribadian yang buruk, mereka banyak melakukan perilaku yang menyimpang seperti merokok, mencuri, mengganggu anak-anak yang sedang belajar di sekolah, tidak menghormati orang yang lebih tua dari mereka, hal ini disebabkan karena mereka kurangnya perhatian dari orangtua. Dengan demikian, mereka tidak mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Anak memiliki kepribadian yang baik dan buruk berawal dari cara ataupun peran orangtua dalam pembinaan kepribadian anak remaja.<sup>2</sup>

Masa remaja adalah masa kecemerlangan dalam kehidupan seseorang, faktor penting yang membedakan masa ini yaitu kekuatan tubuh, pemikiran yang cemerlang, akal yang sempurna, serta perubahan dalam cara berfikir dan

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan...*, hlm.13.

perubahan pada sikap dalam usaha untuk menyikapi hal baru. Akan tetapi pada dasarnya, hanya satu kekuatan yang mampu menguasai semua perkara dan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi para anak remaja. Jika kekuatan tersebut dapat dijaga dari semua pengaruh yang masuk pada dirinya maka jiwa seseorang akan terkendali dari semua perkara yang mempengaruhinya, yaitu kekuatan akal merupakan kunci semua tingkah laku seseorang.

Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan dampaknya tidak masuk akal, tetapi pada umumnya dari tahun-ketahun terjadi perbaikan perilaku emosional sebagaimana menurut Gesell dan kawan-kawan, remaja empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja lima belas tahun mengatakan bahwa mereka tidak punya kepribadian. Jadi di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola timur banyak anak remaja memiliki kepribadian yang tidak baik, seperti melawan orangtua, terutama remaja laki-laki suka pulang larut malam. Bahkan sebagian mereka ada yang tidak pulang ke rumah. Sering membangkang terhadap perintah orang tua ataupun tidak patuh terhadap orang tua, dan anak remaja perempuan suka berbohong kepada orang tua dan melawan orang tua, di Desa Binanga Sanggapati termasuk di Perdesaan akan tetapi perilaku anak remaja di di desa binanga sanggapati masih banyak anak remaja yang berkepribadian yang tidak baik.

Oleh karena itu di desa binanga sanggapati kurangnya peran orangtua dalam pembinaan kepribadian anak remaja. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat suatu kajian yang berjudul: **“Peran Orangtua Dalam membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan”**.

## **B. Batasan Istilah**

### 1. Peran

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam membina kepribadian remaja tersebut.<sup>3</sup>

### 2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>4</sup> Adapun orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ayah ataupun Ibu yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang yang berjumlah 5 orangtua yang bertempat tinggal di Desa Binanga Sanggapati kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

### 3. Membina

---

<sup>3</sup> Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm.25.

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *ddk, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2014), hlm.35

Pembinaan dalam keluarga dilakukan melalui pendidikan yang bertujuan supaya keseluruhan anggota keluarga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ridha Allah sehingga terwujud keluarga yang sakinah. Adapun pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orangtua agar anak remaja dapat hidup lebih baik lagi. Oleh karena itu, dapat dilakukan dengan cara menasehati, memberikan bimbingan serta aturan yang sesuai dengan kebutuhan anak remaja tersebut.

#### 4. Kepribadian

Kepribadian adalah dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Adapun kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu karakteristik seseorang yang tercermin dalam emosi/perasaan, pemikiran, dan perilaku pada diri anak remaja tersebut.

#### 5. Remaja

Remaja adalah masa rawan, terutama dari aspek perkembangan emosi, social, moralitas dan agamanya. Fenomena semaraknya budaya materialis, pragmatis dan hedonis yang dihadapinya sehari-hari akan dapat menindas dan menghambat kemajuan moral spiritualnya.<sup>6</sup> Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-16 tahun yang berjumlah 5

---

<sup>5</sup> Zakiah Darajat,dan Zaini Muchtaram ,*Islam Untuk Disiplin Pendidikan* ,(Jakarta PT.Bulan Bintang ,1987),hlm .182

<sup>6</sup> Muhaimin ,*Nuansa Baru Pendidikan Islam* ,(Jakarta :PT .Raja Grafindo ,2006),hlm.167

orang remaja yang bertempat tinggal di desa Binanga Sanggapati kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran orangtua dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur ?
2. Bagaimana kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati kecamatan angkola timur Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui Membina kepribadian remaja di desa Binanga Sanggapati kecamatan angkola timur Tapanuli Selatan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

- b. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II menggunakan tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang pengertian peran orangtua, pembinaan kepribadian remaja, peran orang tua dalam membina kepribadian remaja, ciri-ciri kepribadian yang baik atau tidak baik, Jenis-jenis kepribadian remaja, serta unsur-unsur kepribadian remaja.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari pembahasan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang terdiri observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian membahas mengenai tehnik penjamin keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisa data.

Bab IV membicarakan temuan peneliti dan pembahasan yang meliputi bagaimana kepribadian anak remaja dan cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam membina remaja dan agar anaknya tetap dapat memiliki kepribadian yang baik di desa binanga sanggapati kecamatan angkola timur Tapanuli Selatan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran Orangtua**

###### **a. Pengertian Peran Orangtua**

Peran orangtua terdiri dari dua kata yakni peran dan orang tua. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi pengertian peranan oleh Soekanto yaitu: merupakan aspek dinamis kedudukan. Bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 23.

<sup>8</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarg*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2002), hlm. 243.

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem, jadi peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran adalah status yang dipegang oleh seseorang yang diharapkan dapat bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan hak dan kewajibannya, ketika seseorang memiliki peran maka sudah sewajarnya orang tersebut menunjukkan kepantasan bahwa dia pantas untuk menduduki peran tersebut.

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Selanjutnya Zakiah Daradjat mendefinisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua adalah kedudukan serta tingkat yang diharapkan oleh orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan sebagai wujud dari pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai

dengan kedudukan sebagai orangtua yang memiliki tugas utama pada anaknya. orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Sedangkan pengertian orangtua diatas, tidak terlepas dari peran keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung. Atau juga orangtua juga bisa diartikan sebagai orangtua, orang yang cerdas pandai dan ahli dalam suatu hal, atau orang yang disegani, dihormati dikampung atau tertua, atau orangtua angkat, orangtua asuh yang membiayai sekolah anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.<sup>10</sup>

Dalam agama Islam orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia didalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan. Penciptanya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam

---

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung :PT .Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

<sup>10</sup> WJS .Purwadarminat , *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 51

Al-Qur'an ketika Lukman Hakim memberikan pendidikan dasar kepada Anaknya.<sup>11</sup>

Dalam bahasa Arab istilah orang tua dikenal juga dengan sebutan Al-walid, pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ  
 وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".<sup>12</sup>

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Sedangkan pengertian orangtua diatas, tidak terlepas

---

<sup>11</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995), hlm.5.

<sup>12</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag, RI.*Al-Qur'am dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004), hlm. 412.

dari peran keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak.<sup>13</sup> .

b. Jenis-jenis Peran Orang Tua

1) Orangtua Sebagai Pendidik

Peran orangtua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua. Peran orangtua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Adapun pengertian peran orang tua sebagai pendidik yaitu.

- a) Pendidik yaitu pendidik pertama dan paling utama adalah orangtua dengan mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi efektif, kognitif dan potensi psikomotorik.
- b) Pendorong ataupun motivasi yaitu daya penggerakan atau pendorong untuk melakukan suatu. Orangtua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- c) Fasilitator yaitu orangtua menyediakan sebagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis dan lain-lain.

---

<sup>13</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung :PT .Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

- d) Pembimbing yaitu sebagai orangtua sebagai orangtua tidak hanya berkawajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orangtua juga harus memberikan mimbingan secara berkelanjutan.

Selain keempat peran orangtua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orangtua yaitu perkembangan moral anak. Menurut Gunarsa sikap yang perlu diperhatikan orangtua yaitu konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orangtua dalam keluarga, penghayatan orangtua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orangtua dalam mendisiplinkan anaknya.

- 2) Orangtua sebagai panutan Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 3) Orangtua sebagai teman Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 4) Orangtua sebagai pengawas Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.



- 5) Orangtua sebagai konselor Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.
- 6) Peran sebagai pendorong Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.<sup>14</sup>

#### c. Metode Orangtua Dalam Mendidik Anak

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak hendaklah orang tua menggunakan metode atau cara, agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam adalah sebagai berikut .<sup>15</sup>

##### 1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk

---

<sup>14</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga Cetakan 7*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004), Hlm. 45-46.

<sup>15</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Mulia, 2019), Hlm. 25.

dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya.

{حَسَنٌ أَدَبٌ مِنْ أَفْضَلِ وَلَدِهِ وَالِدٌ نَحْلٌ مَا} : وَالسَّلَامُ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ النَّبِيُّ قَالَ

Nabi saw. bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.”

Berdasarkan pendapat di atas orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing remajanya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini shalat terhadap anaknya secara baik dan benar.

## 2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari`at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat ar-Ruum ayat 30 yaitu :

فَأَقَمَ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ  
 النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
 وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : “Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.

---

<sup>16</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag, RI *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004), hlm. 407.

Dari pendapat di atas tampaklah peranan orang tua terhadap remajanya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan remajanya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika relegi yang lurus.

### 3) Pendidikan dengan Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukannya akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap remajanya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing remajanya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap remajanya agar remajanya memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

### 4) Pendidikan Dengan Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral

anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemamuan ilmiahnya.

## **2. Kepribadian Remaja**

### **a. Pengertian Kepribadian Remaja**

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Kepribadian bukanlah studi tentang persepsi, tetapi berkaitan dengan bagaimana seseorang berbeda dalam persepsi mereka dan bagaimana perbedaan ini berkaitan dengan fungsi total individual.<sup>17</sup>

Kepribadian merujuk kepada aspek tetap dari kepribadian. Seseorang memiliki kualitas psikologi yang bertahan dari hari kehari dan tahun ketahun. Kualitas tetap yang mendefinisikan individu yang satu dengan yang lain ini disebut struktur kepribadian.

Menurut Wetherington defenisi kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara terintegrasi dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu, kata kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai perangsang sosial seseorang,

---

<sup>17</sup> Lawrence A.Pervin, Dkk, *Psikologi Kepribadian Teoridan Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 5-6.

kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial. Sedangkan menurut William Stern kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Anak-anak adalah kebahagiaan besar yang dikirim dari surga untuk kita, semua anak lahir tanpa dosa, kebanyakan jalur karir dan kehidupan dimasa depan mereka bergantung pada orang-orang yang bertugas mengasuhnya seperti orangtua, guru, pengasuh, dan sejenisnya. Setiap anak dilahirkan dengan kualitas-kualitas tertentu. Hal-hal tertentu lain didapatkan si anak dalam perjalanan hidup, misalnya cara berbahasa, cara berkehidupan, dan lain-lain. Latar belakang keluarga dan rekan juga memberi beberapa tambahan dalam pola kehidupan tertentu anak.<sup>19</sup> Keluarga adalah faktor paling utama yang mewarnai karakter dan kepribadiannya. Saat anak-anak mendapatkan pengertian yang memadai dari yang dewasa yakni orangtua atau guru, maka mereka akan punya hati yang besar untuk berjuang sendiri menyelesaikan masalah.<sup>24</sup> Pusat kepribadiannya akan terbentuk dari ambisinya, harapannya, keteguhannya, serta mutu diri yang sama saat ia mulai berupaya menaklukkan dunia.

---

<sup>18</sup>Jaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 203.

<sup>19</sup>Lawrence A. Pervin, Dkk, *Psikologi Kepribadian Teoridan Penelitian.....*, hlm. 28.



Kepribadian sejatinya tidak terbentuk oleh kekayaan yang ia dapatkan tetapi kekayaan itu bisa didapatkan terutama karena ia memiliki kepribadian relevan untuk bisa mengumpulkan kekayaan.

Penyebab dari kepribadian seseorang adalah dalam perkembangan mental dan modal yang ia berhasil memunculkan lewat sikapnya, membangun karakter dan membangun kepribadian adalah dua hal yang saling mengisi. Seseorang yang tidak punya karakter hanya akan memiliki kepribadian palsu hanya untuk pamer tetapi sangat rapuh dan mudah pecah saat pertama kali kontak dengan rintangan, orang yang tidak punya karakter bisa punya kepribadian yang hanya ada dipermukaan. Karakter adalah studi analitis dari manusia terkait dengan kebiasaannya.<sup>20</sup>

b. Ciri-Ciri Kepribadian Remaja

Orangtua bisa melakukan pendekatan dengan mengenali kepribadian anak. Kepribadian anak sebenarnya berawal dari tempramen yang merupakan bawaan sejak lahir. Tempramen ini akan semakin melekat kuat pada diri anak dengan adanya pembiasaan-pembiasaan orangtua, hingga akhirnya bersifat stabil atau menetap seiring dengan bertambahnya usia anak. Pembentukan kepribadian diwarnai oleh bimbingan yang diberikan orangtua, selain sikap lingkungan terhadap dirinya dan bagaimana anak berespon pada lingkungannya.

---

<sup>20</sup>Lawrence A.Pervin, Dkk, *Psikologi Kepribadian Teoridan Penelitian*...., hlm.16.

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Dalam hal ini, Elizabeth mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat, sebagai berikut :

1) Ciri-ciri kepribadian baik

- a) Mampu menilai diri sendiri secara realistis, mampu menilai apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
- b) Mampu menilai situasi secara realistis, dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistis dan mau menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
- c) Mampu menilai prestasi yang di peroleh secara realistis, dapat menilai keberhasilan yang diperolehnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup. Jika mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan prustasi, tetapi dengan sikap optimistik.
- d) Menerima tanggung jawab, dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

- e) Kemandirian, memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f) Dapat mengontrol emosi, merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g) Berorientasi tujuan, dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.
- h) Berorientasi keluar (ekstrovert), bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.

- i) Berbahagia, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor achievement (prestasi) acceptance (penerimaan), dan affection (kasih sayang).<sup>21</sup>
- 2) Ciri-ciri kepribadian tidak baik
  - a) Tidak bisa mengontrol Emosih
  - b) Mudah marah (tersinggung)
  - c) Jujur
  - d) Kurang Hormat ke orangtua .<sup>22</sup>

Orangtua bisa melakukan pendekatan yang lebih pas pada anak dengan mengenali kepribadian anak. Tentunya harus bersifat individual. Dengan demikian, tidak sampai terjadi orangtua melabel anak dengan sebutan anak nakal, rewel, pemarah, dan sebagainya.<sup>23</sup>

c. Jenis-jenis Perilaku kepribadian remaja

1) Beratur Kata

Tutur dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ucapan sedangkan kata berarti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

---

<sup>21</sup> Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan ,*Teori Kepribadian* ,(Bandung:Remaja Rosdakarya ,2011),hlm.12.

<sup>22</sup> Ahmad Sudrajat ,psikologi

<sup>23</sup>Abu Ahmad ,psikologi sosial (Surabaya :PT Bina Ilmu Offset ),hlm.25-26.

Apabila anak selalu mendengarkan kalimat-kalimat buruk, celaan, dan kata-kata yang mungkar, maka sudah tentu anak akan mudah meniru kalimatkalimat itu dan membiasakan diri berkata kotor dengan kalimat tersebut. Sehingga pada akhirnya, yang keluar dari mulut anak hanyalah kata-kata kotor, dan Ia tidak berbicara kecuali dengan kata-kata yang keji dan munkar. Dengan demikian, wajib bagi para Bapak, Ibu dan Pembimbing untuk memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, baik dalam keindahan berbahasa maupun melunakkan lisannya.<sup>24</sup> Bertutur kata diantaranya:

- a. Bertutur kata diri sendiri
- b. Bertutur kepada keluarga
- c. Bertutur kata kepada masyarakat.

## 2) Bersopan Santun

Sopan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hormat sedangkan santun berarti halus dan baik, jadi sopan santun adalah budi pekerti, tata krama, peradaban, kesusilaan yang baik dalam pergaulan yang sangat diperlukan di kehidupan bermasyarakat.

Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkahlaku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat dipandang oleh

---

<sup>24</sup>Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islam, *Pendidikan Anak Islam*, Jus .1 (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 207.

masyarakat lain. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri sendiri, tetapi jika orangtua berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka anak akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain.

Sopan santun dapat dipengaruhi oleh apapun, misalnya sopan santun yang buruk disebabkan oleh lingkungan yang tidak ada tata tertibnya, individu yang tak pernah mengenal pentingnya kepribadian, kurangnya pengenalan sopan santun yang diajarkan orangtua kepada anaknya sejak dini, pembawaan diri individu itu sendiri. Kemudian sopan santun yang baik dapat dipengaruhi oleh latar belakang individu itu sendiri. Pendidikan yang cukup, pembawaan diri yang baik terhadap situasi apapun, tutur kata yang dijaga, terkadang faktor gen juga dapat mempengaruhi individu tersebut.

### 3) Kejujuran

Kejujuran dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata jujur yang artinya lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Sedangkan kejujuran berarti sifat atau keadaan yang tulus dari hati tanpa adanya kecurangan.<sup>33</sup> Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Biasakanlah kejujuran menjadi penghias ucapan kepada orang lain, karena kejujuran dalam ucapan akan membuat orang lain menerimanya.

Kebiasaan berbohong menyebabkan kebenaran akan ditolak. Ini merupakan siksa yang cepat bagi orang yang suka berbohong, sebelum siksa di akhirat. Selain itu, kebohongan akan membuat orang menjadi hina dan tercela di mata masyarakat. Kebohongan membuat seseorang masuk dalam daftar orang-orang munafik.

Jika para orangtua berpendapat, bahwa pendidikan utama itu tergantung pada pemberian teladan yang baik, maka selayaknya setiap orangtua dan orang yang bertanggung jawab untuk tidak mendustai anak-anaknya dengan alasan agar mereka berhenti menangis, membujuk mereka agar menyukaisesuatu atau menenangkan mereka dari kemarahan. Sebab jika hal ini dilakukan, berarti telah membiasakan anak-anak untuk melakukan kebiasaan yang paling buruk dan moral yang hina.

#### d. Tipe-Tipe Kepribadian

Secara garis besarnya pembagian kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

##### 1) Aspek Biologis

Aspek biologis yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang ini didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang, tokoh-tokoh yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek biologis ini antaranya:

- a) Hippocrates dan Galenus, mereka berpendapat bahwa yang memengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan yaitu , tipe choleric, tipe melancholic, tipe plegmatis, tipe sanguinis.
- b) Kretchmer, dalam pembagian tipe wataknya Kretchmer pada bentuk tubuh seseorang, yaitu, tipe astenis atau liptosoma, tipe piknis, tipe atletis, dan tipe displastis.
- c) Sheldon, membagi tipe kepribadian berdasarkan dominasi lapisan yang berada dalam tubuh seseorang. Berdasarkan aspek ini ia membagi tipe kepribadian menjadi, tipe ektomorph, tipe mesomorph, dan tipe endomorph.<sup>25</sup>

## 2) Aspek Psikologis

Dalam pembagian tipe kepribadian berdasarkan psikologis Heyman mengemukakan bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsure yaitu, emosionalitas, aktivitas, dan fungsi skunder.

Merumuskan sistem kepribadian menjadi tiga, ketiga sistem ini dinamakan id, ego, super ego. Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis. Segala bentuk tujuan dan segala gerakan-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya kalau ketiga sistem itu bekerja secara bertentangan satu

---

<sup>25</sup> Jalaluddin ,*Op Cit.*,hlm. 205.



sama lainnya, maka orang tersebut dinamai sebagai orang yang yang tak dapat menyesuaikan diri. Ia menjadi tidak puas dengan diri dan lingkungannya.<sup>26</sup>

e. Jenis-jenis kepribadian

1) Jenis Introvert

Introvert yaitu terutama dalam keadaan emosional atau konflik orang dengan kepribadian ini cenderung untuk menarik diri dan menyendiri.

2) Jenis Ekstrovert

Ekstrovert yaitu orang dengan kepribadian ini kalau merasa tertekan akan menggabungkan diri di antara orang banyak sehingga individualitasnya berkurang.

3) Jenis Ambivert

Ambivert yaitu kepribadian manusia yang bisa berubah-ubah, antara introvert menjadi extrovert atau sebaliknya. Seseorang dengan kepribadian ambivert ini mempunyai sifat yang fleksibel dalam beraktivitasnya baik sebagai introvert maupun extrovert serta berinteraksi dengan introvert dan extrovert dengan baik. Ambievert sering terlihat moody, karena sifatnya yang sering berubah-ubah.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 212-213.

f. Unsur-unsur kepribadian

Unsur-unsur kepribadian diantaranya yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan individu berisi tentang fantasi, pemahaman, dan konsep-konsep yang lahir dari pengamatan dan pengalaman mengenai berbagai macam hal yang berbeda-beda di dalam lingkungan individu tersebut. Semua hal tersebut direkam kedalam otak dan demi sedikit demi sedikit diwujudkan oleh individu kedalam bentuk perilaku.

2) Perasaan

Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang sebab pengetahuannya dinilai sebagai keadaan yang positif atau negatif. Sehingga perasaan selalu mempunyai sifat yang subjektif dengan adanya unsur penilaian sebelumnya yang bisa jadi berbeda dengan penilaian orang lain.

3) Dorongan naluri

Dorongan naluri ialah kemaun yang kuat dari setiap orang yang sudah menjadi nalurinya. Setidaknya ada tujuh macam dorongan naluri, yaitu :

- a) Dorongan seksual
- b) Dorongan untuk mencari makan
- c) Dorongan untuk mempertahankan diri

- d) Dorongan berbakti
  - e) Dorongan akan keindahan bentuk, warna, suara dan gerak
  - f) Dorongan untuk bergaul dan juga berinteraksi antara sesama manusia
  - g) Dorongan untuk meniru setiap tingkah laku dari sesamanya
- g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja

Dalam mempelajari kepribadian kita perlu mengetahui bagaimana sifatsifat/atau ciri-ciri kepribadian itu terbentuk dan bagaimana proses perkembangannya, siapa-siapa dan apa saja peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi perkembangannya.<sup>27</sup> Dalam hubungan ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan/perkembangan kepribadian, yaitu: heradity/pembawaan, pengalaman-pengalaman, yang aktual bagi individu dan kebudayaan. Totalitas kepribadian individu terbentuk melalui interaksi ketiga faktor-faktor tersebut.

#### 1) Heredity

Untuk mengetahui bagaimana/sejauh mana pengaruh heredity/warisan genetik/pembawaan terhadap perkembangan/pembentukan kepribadian, kita bisa peroleh dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan para ahli psikologi dengan cara membandingkan antara orang-orang yang hereditasnya sama, tetapi hidup di alam lingkungan yang berbeda-beda. Dalam hal ini kita perlu

---

<sup>27</sup> *Ibid., hlm.102.*

percaya kepada hasil studi para ahli yang dilakukan terhadap anak kembar identik. Apabila heredity memang merupakan faktor yang lebih besar pengaruhnya bagi pembentukan kepribadian, maka lingkungan yang berbedabeda tidak akan berpengaruh terhadap sepasang anak kembar tersebut.<sup>28</sup>

## 2) Pengalaman

Meskipun setiap unsur heredity anak mudah mereaksi terhadap pengalaman-pengalaman baru (menurut tingkat kematangan atas kecenderungan temperamennya), akan tetapi reaksi-reaksinya itu akan berubah oleh interaksinya dengan orangtua, teman main, sanak keluarga dan sebagainya. Pentingnya interaksi emosi pada awal kehidupan si anak, dirasakan perlunya semenjak dilakukan studi terhadap anak-anak di rumah yatim piatu yang hidupnya sengsara/tidak bahagia.

## 3) Kebudayaan (culture)

Tingkah laku dapat diwariskan dari orangtua kepada anak karena anak mempunyai kecenderungan meniru tingkah laku perbuatan yang dilakukan orangtua dan orang-orang lain yang “dekat” dengan si anak. Dalam hal ini peniruan ini mereka tidak pantang apakah itu perbuatan yang baik atau buruk, karena memang mereka belum tahu apa-apa.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993)

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 167.

Bagi anak-anak peniruan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi perkembangan pribadinya, melalui peniruan inilah anak menyerap sifat-sifat kepribadian yang dimiliki orang-orang yang menjadi model olehnya (orang tua dan lain-lain).

Para orangtua biasanya memperkuat apa yang ditiru anak tersebut dengan menunjukkan respon yang baik dan menyenangkan kepadanya, manakala anak dapat berbuat (meniru seperti yang dilakukan dirinya). Banyak aspek-aspek budaya dan sikap-sikap moral yang diwariskan pada anak-anak melalui cara-cara peniruan seperti ini. Tingkah laku agresif dan sikap permusuhan diterima seperti halnya sikap ramah dan tingkah laku yang tidak agresif. Sikap tingkah laku ini akan diperkuat atau dihindarkan/dihukum sangat tergantung kepada sikap dan tindakan orangtua terhadap tingkah laku yang ditirunya. Anak-anak berbuat meniru sebenarnya karena semata-mata menirukan perbuatan orang dewasa (berbuat seperti orang dewasa), mereka tidak tahu apakah tingkah laku orang dewasa yang ditirunya itu baik/diperkenankan atau tidak oleh masyarakat. Mereka belum dapat membedakan mana tingkah laku yang baik/pantas dan mana yang tidak pantas/tidak baik dilakukan. Mengenai kepribadian secara jenis kelamin, meskipun kepribadian ini belum muncul sebelum dewasa, namun anak telah belajar peranan sesuai dengan jenis kelaminnya dari sejak kecil.

Mereka dipersiapkan untuk menjadi pria atau wanita dewasa, melalui proses “sex typing” anak perempuan diajarkan main dengan boneka-boneka, menjahit, membantu pekerjaan dirumah/mengurus rumah, menyapu, mencuci, dan sebagainya, dan lain-lain sikap/tugas yang bersifat kewanitaan. Anak laki-laki diajarkan main permainan yang bersifat kewanitaan. Anak laki-laki diajarkan main permainan yang agresif/gesit, menghargai dan memberi respon yang positif bagi anak-anak yang melakukan sikap perbuatan seperti ayahnya dan membantu memberikan semangat agar anak laki-lakinya bersifat jantan. Pengaruh kebudayaan bersifat multidimensional dan berlangsung seumur hidup. Dalam hal ini berarti bukan hanya satu pesan/pengalaman budaya dari masa kanak-kanak yang akan membentuk suatu sifat kepribadian tertentu bagi seorang dewasa. Sebab kepribadian orang dewasa itu hanya mungkin terbentuk melalui pengalaman masa kanak-kanak yang terdiri sebagai berikut:

- a) Pengalaman budaya yang dialami anak harus berlangsung terus menerus dalam jangka panjang, melalui serentetan peristiwa yang diperkuat oleh lingkungan/orangtuanya, dan
- b) Kebudayaan lingkungan akan menjadi pengalaman yang mengendap membentuk kepribadian apabila pengalaman itu dipelihara/ dipertahankan dan terus menerus dialami kembali oleh si anak.

### **3. Remaja**

a. Pengertian Remaja

Remaja secara bahasa adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi. Sedangkan secara istilah remaja menurut Zakiah Daradjat yaitu "suatu masa peralihan atau pertumbuhan dari umur anak-anak menjadi dewasa yaitu 15 sampai 18 tahun. Adapun istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah puberitas.<sup>30</sup>

Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan puberitas atau remaja. Istilah puberty (inggris) atau puberteit (belanda) berasal dari bahasa latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (the age of menhood) istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya pubercere yang berarti masa pertumbuhan rambut didaerah tulang "pusk" (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. pubercere sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.<sup>31</sup>

Secara psikologi, masa remaja dimulai pada saat seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapatkan kematangan pribadi. Dan remaja juga bisa dikatakan tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu,

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Ruhuman, 1994), hlm. 21.

<sup>31</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51.

membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan, berburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja. Tuntutan hidup mereka tidak banyak, dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga sederhana, lebih banyak tergantung kepada tenaga dan keterampilan yang tidak sukar memperolehnya. Sementara di dalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis.

Masa sebutan tersebut berlangsung dari umur remaja awal (+1) tahun sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan (+ 16-17 tahun), dan pada masyarakat maju remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengarkan dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya.<sup>46</sup> Remaja dari segi ajaran Islam .

#### b. Perilaku remaja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku juga dapat dijelaskan sebagai apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang dapat



diamati secara langsung ataupun tidak langsung seperti pikiran dan perasaan manusia.

Ada dua jenis perilaku manusia, yakni perilaku normal dan perilaku abnormal. Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini juga biasa disebut perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah. Apabila anak dapat melaksanakan tugas perilaku pada masa perkembangannya dengan baik, anak tersebut dikatakan berperilaku normal. Masalah muncul apabila anak berperilaku tidak sesuai dengan tugas perkembangannya. Anak yang berperilaku diluar perilaku normal disebut anak yang berperilaku menyimpang (child deviant behavior).

Jadi, yang dimaksud perilaku diatas adalah suatu tindakan atau perbuatan yang ditunjukkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak yaitu perilaku tutur kata, kejujuran, dan sopan santun yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam pembentukan perilaku anak.

#### 1) Metode/ Cara Pembentukan Perilaku

Metode pembentukan perilaku yang baik dibagi kepada enam macam yaitu sebagai berikut:

- a) Segala perbuatan baik hendaklah dimulai dengan membaca Basmalah.

- b) Setiap selesai mengerjakan sesuatu yang baik hendaklah mengucapkan Hamdalah
  - c) Mengucap salam d. Berkata benar (tutur kata)
  - d) Berkata lemah lembut.
  - e) Berkata yang baik/ dengan baik, atau dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- 2) Selain itu, pembentukan perilaku juga dapat diupayakan sebagai berikut:
- a) Pembentukan Perilaku dengan Kondisioning atau Kebiasaan Pembentukan perilaku dengan metode kebiasaan adalah termasuk prinsip utama dalam keluarga dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan aqidah dan pelurusan akhlak atau perilaku anak. Dengan cara membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil memperoleh buah yang sempurna. Sedangkan mendidik dan melatih setelah anak berusia dewasa, maka jelas di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan bagi orang-orang yang hendak mencari keberhasilan dan kesempurnaan. Misalnya anak yang masih berusia Paud dibiasakan bersalam ketika masuk rumah, pamit terhadap orangtua, tidak melintasi tamu,

bertutur kata yang baik, berperilaku jujur, sopan pada orang lain sebagainya.<sup>32</sup>

- b) Pembentukan Perilaku dengan Pengertian Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Misal jangan menggunakan tutur kata yang tidak baik ketika berbicara, karena hal tersebut dapat menyakiti dan membuat orang lain marah, tidak boleh melintasi tamu dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan atas teori belajar

c. Ciri –ciri remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat di bawah ini.

- a) Masa remaja sebagai periode yang penting Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadang penting dari periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Pada remaja periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat

---

<sup>32</sup> Syahminan Zaini ,*Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya :Al-Ikhlâs ,1982),hlm.155.

psikologis. Pada periode remaja keduanya sama – sama penting.

- b) Masa remaja sebagai usia bermasalah Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri sendiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru-guru.
- c) Masa remaja sebagai periode perubahanTingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.<sup>33</sup>
- d) Masa remaja sebagai usia bermasalah Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, hal ini disebabkan pertama, masa anak-anak, masalah anak-anak kebanyakan masalahnya diselesaikan oleh guru-guru sehingga remaja tidak berpengalaman dalam

---

<sup>33</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm.161.

mengatasi masalahnya. Kedua, karena remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru-guru.

- e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas Erikson menjelaskan bahwa, identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama nasionalnya membuat beberapa orang meredahnya? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal?
- f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Seperti ditunjukkan oleh majelis, banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif.
- g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagai mana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri

dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sendiri.<sup>34</sup>

f) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan cinta yang mereka inginkan.

g) Perkembangan emosi remaja

Remaja di umur 15 tahun mulai menjadi lebih canggih dalam mengatur emosi mereka memiliki banyak perbedaan untuk mendiskusikan, dan memengaruhi keadaan emosi diri mereka sendiri dan orang lain. Remaja lebih dapat menerjemahkan situasi sosial sebagai bagian dari proses tampilan emosi. Remaja mengembangkan skema tersebut. Pada awalnya remaja mulai

---

<sup>34</sup> Elizabeth B. Hurlock, *OP.*, Cit., hlm. 207-208.

mencoba melepas ikatan emosional mereka dengan orangtua dan lebih banyak mengembangkan persahabatan dengan teman sebayanya. Remaja terutama laki-laki, lebih banyak menyembunyikan emosi mereka kepada orangtuanya dibandingkan dengan anak yang lebih muda, karena mereka mengharapkan untuk tidak terlalu banyak mendapatkan dukungan emosional dari orangtuanya. Remaja menjadi sangat memerhatikan dampak ekspresi emosi dalam interaksi sosial mereka dan berusaha untuk mendapatkan persetujuan teman sebaya jenis kelamin memainkan peran penting dalam menunjukkan tampilan emosi, laki-laki lebih berusaha menyembunyikan rasa takut dibandingkan perempuan.

h) Tugas perkembangan pada masa remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja penuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasi tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat kebanyakan harapan di tumpukkan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

Mengenai tugas-tugas perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri.

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang di peroleh dari ketergantungan emosi pada orangtua atau orang –orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya tidak menyakinkan

## **B. Penelitian Relevan**

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Solih mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2016, dengan judul skripsi: “Peranan Orangtua Bimbingan Dalam Membina kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurimatinggi Kecamatan Kotanopan”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis, pada metode pengumpulan data yaitu sama-sama menggunakan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Namun pada terdahulu memfokuskan pada Peranan Orangtua Bimbingan Dalam Membina kepribadian Sosial Remaja di Desa Sayurimatinggi Kecamatan Kotanopan. Sedangkan penelitian yang



dilakukan penulis yaitu peran orang tua dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Vera mahasiswa UIN Raden Patah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (2017), dengan judul skripsi: “Peranan Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis, pada metode pengumpulan data yaitu sama-sama menggunakan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Namun pada terdahulu memfokuskan pada Peranan Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu peran orang tua dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Vera mahasiswa UIN Raden Patah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (2017), dengan judul skripsi: “Peranan Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis, pada metode pengumpulan data yaitu

sama-sama menggunakan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Namun pada terdahulu memfokuskan pada Peranan Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu peran orang tua dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

### **BAB III**

#### **METEODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

###### 1. lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2022 sampai sekarang.

###### 2. Waktu

**Tabel .1**

**Jadwal Penelitian Peran Orangtua Dalam Membina kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.**

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Penyusunan Proposal	April 2022
2	Penyusunan instrumen	Mei 2022
3	Pengumpulan data	Mei 2022
4	Pengolahan data	Juli 2022
5	Menyusun laporan	Juli 2022

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini, peneliti kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>35</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisanya.<sup>36</sup>

## B. Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:<sup>37</sup>

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu orangtua yang

---

<sup>35</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media 2007), hlm. 41.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

memiliki anak remaja berusia 14-16 tahun di Desa Binanga Sanggapati sebanyak sepuluh orangtua.

Berdasarkan hal tersebut, sumber data primer yang perlu diperoleh dari orangtua yang memiliki anak remaja 14-16 tahun di Desa Pasar Bianga sanggapati kecamatan Angkola Timur yaitu sepuluh orangtua.

**Tabel .2**

**Nama –nama Orangtua Remaja di Desa Binanga Sanggapati  
Dalam Membina Kepribadian Remaja.**

NO.	Nama Orangtua Remaja	Keterangan
1	Mita Harahap	
2	Nur Hamidah	
3	Nuraini	
4	Jambur harahap	
5	Mesra Harahap	
6	Sariame Harahap	
7	Jamila Harahap	

Sumber :Kepala Lingkungan

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya

dengan peneliti ini, yaitu anak remaja 14-16 tahun, Kepala Desa, di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.

### 3. Sumber data sekunder

Sumber data skunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan peneliti ini, yaitu anak remaja 14-16 tahun, Kepala Desa, di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.

**Tabel .3**

**Nama-nama Remaja yang berusia 14-16 di Desa Binanga Sanggapati Dalam Membina Kepribadian Remaja.**

No	Nama Anak Remaja	Usia Remaja
1	Bakir Harahap	14 Tahun
2	Putri khotimah	15Tahun
3	Nur haidah	14 Tahun
4	Ayu Harahap	16 Tahun
5	Nia Harahap	15 Tahun

Sumber:KePala Lingkungan

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan

data di lapangan penelitian,<sup>38</sup> penulis menggunakan tiga instrument penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan responden. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang Keperibadian anak remaja, Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan anak remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan tentang keadaan lingkungan Binanga Sanggapati baik berupa keadaan sosial, ekonomi, terlebih kegiatan keagamaan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan dan dilengkapi dengan instrumennya. Wawancara ini ditujukan kepada kepala desa Binanga Sanggapati Wawancara,Orangtua Remaja yang berusia 14-16 tahun dan juga Remaja yang berusai 14-16 tahun ,wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang terdapat pada masyarakat lingkungan Kecamatan binangaSanggapati Kecamatan Angkola Timur.

3. Studi Dokumentasi

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

Metode dokumentasi keabsahan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya yang berupa catatan ,transkrip,gamabr /foto ,yang semuanya itu memberikan informasi untuk penelitian .<sup>39</sup>

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

3. Trigulasi

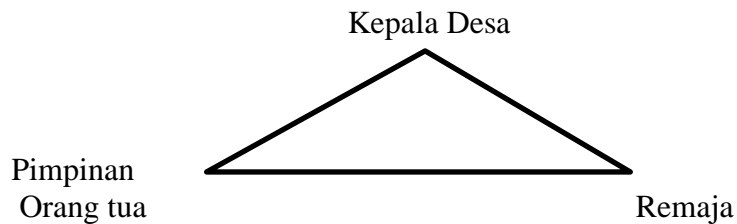
Trigulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding trigulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui

---

<sup>39</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 110.



sumber data lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.



*Gambar No. 1*  
PROSES TRIANGULASI

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara menumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Analisa yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Desa Binanga Sanggapati merupakan salah satu yang berada di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Disebut desa binanga Sanggapati ini terdapat nya perjumpaan sungai dari desa sipirok ,tabusira,galanggan di desa ini lah bersatunya sungai dari desa kedesa sesingga ditambahkan nama desa binanga menjadi desa binanga sanggapati.

Adapun asal mula dikatakan Desa binanga Sanggapati kanrna kata sanggapati ini mengambil singga maka samapi sekarang nama desa ini dikenal sanggapati karna disinilah perjumpaan sungai.

##### **2. Letak Geografis Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Ankola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Desa Binanga Sanggapati adalah Desa yang Terletak di kecamatan Ankola Timur yaitu salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan . Batas-batas Desa Binanga Sanggapati Jati adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa kampung Tabusira
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa sitada-tada
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa silinggom-linginggom
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa galanggang

### **3. Keadaan Penduduk Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Ankola Timur**

#### **Kabupaten Tapanuli Selatan**

Berdasarkan data penduduk Desa Binanga SAanggapati Kecamatan Ankola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki Kartu Keluarga (KK) Sebanyak 57 keluarga ,memiliki 245 jiwa yang terdiri dari 105 laki-laki dan 130 perempuan .untuk melihat penduduk dari segi jumlahnya .

Masyarakat Desa Bingang Sanggapati kecamatan Ankola Timur pada umumnya bekerja sebagai pegawai, petani, dan pedagang.

- a. Keadaan Kependudukan

Masyarakat di Desa Bingang Sanggapati kecamatan Angkola Timur memiliki Kartu Keluarga (KK) Sebanyak 57 keluarga ,memiliki 245 jiwa yang terdiri dari 105 laki-laki dan 130 perempuan .untuk melihat penduduk dari segi jumlahnya .

**Tabel I**  
**Keadaan Penduduk Masyarakat di Desa Binanga Sanggapati**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	105
2	Perempuan	130
3	Jumlah	245

Sumber Data Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk Desa Bingang Sanggapati kecamatan Angkola Timur berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 105 yang berjenis kelamin laki-laki dan 130 yang berjenis kelamin perempuan jadi berjumlah keseluruhan penduduk Desa Binanga Sanggapati 245 jiwa.

**Tabel II**  
**Keadaan Pekerjaan Masyarakat di Desa Binanga Sanggapati**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai	5%
2	Petani	80%
3	Pedagang	15 %
4	Jumlah	100%

Sumber Data Desa Binanga Sanggapati Kecamatan angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan pekerjaan masyarakat Desa Binanga Sanggapati kecamatan Angkola Timur Kelurahan Binanga Sanggapati rata-rata tergolong petani.

## **B. Temuan Umum**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.**

Sebagaimana kita ketahui, remaja adalah suatu masa dalam perkembangan manusia yang merupakan perpanjangan dari masa kanak-kanak, dimana ia tidak dikatan anak-anak lagi, karena sudah mengalami kematangan, perubahan seperti motivasi seksual, organisasi ego hubungan. dengan orang tua dan orang lain, sikap, cara, berfikir dan serta carabertindak bertindak belum bisa di katakan dewasa karena masih tergantungpada orang dewasa.

Dimana seorang anak remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti orang-orang di sekitarnya, kondisi tempat tinggal, teknologi dan lain sebagainya. Remaja yang tinggal di lingkungan yang baik bersama orang-orang yang baik pula tentu juga akan berperilaku baik, sebaliknya, remaja yang tinggal di lingkungan buruk juga akan berperilaku buruk. Oleh sebab itu, dalam menyiasati hal tersebut, orangtua yang merupakan pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator dan teman atau sahabat dan utama bagi mereka perlu memainkan perannya semaksimal mungkin untuk menjaga, memelihara, mengawasi dan mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, berguna bagi agama, bangsa dan negaranya, serta taat kepada syariat dan hukum yang telah ditetapkan.

**a. Sebagai Pendidik.**

Sebagai pendidik orangtua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya sebagai bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Agar kelak anak dapat membentuk rencana hidup yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, orangtua perlu menanamkan kepada anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Anak butuh pengajaran dari orangtuanya apalagi anak yang baru berusia dini, untuk anak yang baik tingkah laku dan sikapnya anak harus diajarkan tentang akhlak yang baik, dan adab tentang berhadapan dengan orang yang lebih tua. Sebab kunci pertama dalam membentuk tingkah laku dan budpekerti anak

adalah bimbingan orangtua, maka bimbingan dari itu orangtua dalam member pengajaran terhadap anak adalah suatu kewajiban yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.

Dari hasil observasi bahwa orangtua sudah melaksanakan perannyasebagai pendidik tapi hanya kadang-kadang di waktu yang begitu singkat karena orangtuanya begitu sibuk dengan mencari uang. Dapat dilihat oarantua jarang di rumah dan orangtua tersebut hanya memperhatikan anaknya dengan pertemuan sementara karena orangtua pulang ke rumah langsung beristirahat dan tidak sempat memperhatikan anak dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orangtua Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai orangtua kepada anak sudah banyak memberikan pendidikan, tetapi anak tetap tidak mendengarkan . Kemudian saya menasehati anak dengan sopan, lembut, tenang namun anak tetap keras kepala. Sebagai orang tua dalam keluarga saya berhak memberikan ajaran yang bisa membuat anak-anak mereka lebih paham tentang pendidikan yang sesungguhnya, pendidikan yang bermanfaat untuk mereka tempuh dan mereka jalani untu kedepanya. Dan orangtua tidak mungkin hanya memberikan pendidikan yang salah terhadap anak mereka, mereka akan lebih paham tentang pendidikan yang berkualitas untuk anak, mereka tempuh.”<sup>40</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Remaja Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

---

<sup>40</sup> Mita Harahap,Orangtua Remaja ,Tempat Desa Binanga Sanggapati,hari Senin,Jam 09:10 , Pada Tgl 5 Desember 2022.



“Kadang-kadang orang tua saya ada mengajarkan tentang agama, perilaku, sikap. Tetapi saya jarang melaksanakan yang diajarkan oleh orang tua saya. Saya sebagai remaja terkadang sadar akan apa yang diberikan oleh orang tua saya, tetapi saya sering melalaikannya dan menganggap hal tersebut hanya sepele dan kurang bermanfaat. Setelah dewasa baru saya menyadari betapa pentingnya hal-hal yang telah diajarkan oleh kedua orang tua saya tersebut, perilaku yang selama ini saya cerminkan membuat saya sangat jauh dari orangtua, mereka sudah pasrah atas kelakuan saya yang sering membuat mereka malu terhadap tetangga dan masyarakat sekeliling. Agama yang telah mereka ajarkan dari saya kecil hingga pendidikan yang mereka berikan hampir saya lupakan itu semua karena lingkungan dan ima saya bergaul dengan teman-teman selama ini”<sup>41</sup>.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua

Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

“Jika anak saya dalam berbicara dengan orang yang lebih tua seandainya tidak sopan saya sebagai orang tua memberikan nasehat kepada anak tersebut, bahwasanya kepada orang tua dalam berbicara harus lebih sopan dan hormat, dan tidak membuat mereka tersinggung meskipun mereka bukan orang tua kandung kita. Anak-anak zaman sekarang memang susah untuk di berikan nasehat dan arahan, mereka hanya mementingkan diri sendiri, seakan nilai-nilai norma tersebut sudah tidak ada dalam diri mereka apalagi jika berbicara dengan orang tua tidak bisa memandang apakah itu orang tua, teman mereka sama datar saja. Jika diberikan nasehat mereka kurang menerima dan terkadang tidak mendengarkan apa yang kita ucapkan pergi begitu saja tanpa pamit sedikit pun.”<sup>42</sup>

Dari wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik sudah berperan dalam kehidupan masyarakatnya, untuk memberikan pendidikan terhadap anak remaja mereka, sebagai orang tua

---

<sup>41</sup> Bakir Harahap ,Remaja, Tempat Desa Binanga Sanggapati,hari Senin,Jam 09:30 , Pada Tgl 5 Desember 2022.

, Pada 5 Desember 2022

<sup>42</sup> Nuraini,Orangtua ,Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Senin ,Jam 10:00 ,Pada Tgl 5 Desember 2022

mereka memberikan pendidikan agama yang belum mereka pahami dalam kehidupannya. Ada juga orang tua mereka menasehati dalam bergaul antar sesama teman, kalau teman mereka ada yang suka keluyuran di malam hari dan orangtua juga tidak lupa menasehati anak-anak mereka dalam berbicara dengan yang lebih tua dari mereka tersebut, tidak boleh langsung memotong pembicaraan dengan orang yang lebih tua dari kita harus menghargainya samadengan menghargai orang tuakita sendiri. kebanyakan dari orang tua mereka sudah memberikan pendidikan dan norma-norma yang baik dalam kehidupan sehari-hari,namaun tidak semua anak-anak tersebut menerapkan dalam kehidupan mereka, terkadang mereka ada yang salaing bertengkar, saling tidak tegursapa, dengan orang tua sendiri masih ada yang dongkol terrkadang tidak mau mendengarkan arahan orangtua, suka menjawab perkataan orangtua sehingga mereka berbuat sesuka hati. Orangtua mempunyai tanggungjawab besar dalam mendidik, khususnya didalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga.Melindungi keluarga bukan hanyamemberikan tempat tinggal saja, tetapi memberikan perlindungan supayakeluarga terhindar dari malapetaka baik di dunia maupun di akhirat nanti yaitu dengan cara mengajak keluarga kita kepada perbuatan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangannya.

**b. Sebagai Panutan**

Anak memerlukan model panutan di lingkungannya. Orangtua merupakan model dan menjadi tokoh teladan bagi anaknya. Pola tingkahlakunya, cara berekspresi, cara berbicara orangtua yang pertama kali dilihat mereka, kemudian akan dijadikan panutan dalam kehidupannya. Orangtua harus selalu memberi contoh dan keteladanan bagi anaknya, baik perkataan, sikap, maupun perbuatan. Prilaku yang dicontoh oleh seorang anak pertamakali adalah prilaku orangtua dan keluarganya, maka dari itu orangtua harus bertanggung jawab memberi tauladan yang baik terhadap anak-anaknya. Keteladanan dalam membina ini merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan terhadap kepribadian anak, sebab anak dari sedini mungkin akan selalu meniru prilaku yang diperbuat oleh orang tuanya.

Dari hasil observasi dalam memberikan contoh panutan kepada anaknya dari segi pakai sudah ada tapi memperhatikan pakaian anaknya kadang-kadang hanya sekedar menegur dan orangtua tersebut pergi dan anak pun beranggapan hanya menyapa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orangtua Desa Binanga Sanggupati yang mengatakan bahwa:

“Saya, dalam memberikan contoh kepada anak, saya sebagai orangtua selalu memberikan contoh yang baik, sebagai orangtua kami juga ingin anak berhasil dalam pendidikan begitu juga sebaliknya, contoh yang kami berikan kepada anak misalnya dalam berpakaian, berbicara, cara bergaul. Terlebih dalam bergaul saya sangat memperhatikan mereka dengan keadaan yang seperti saat ini saya sebagai orangtua sangat takut dengan pergaulan yang semakin hari semakin bebas

dan kejam terhadap perempuan, jika dengan berpakaian sudah bisa merubah kearah yang lebih baik tidak mencolok tentunya tutur kata seorang anak akan mengikuti cara dia berpakaian, berpakaian seorang anak baik maka cara dia berbicara dengan orangtua. Sesama dewasa, lebih kecil dari dia akan lebih tau mengharganya tidak asal berbicara saja.”<sup>43</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh seorang remaja Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

”Ada, orangtua saya selalu memberikan contoh kepada saya apalagi tentang cara bergaul dengan sesama teman, dalam contoh berpakaian orangtua saya menganjurkan untuk sopan, tidak moncolok. Dalam memberikan contoh orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk saya. Mereka orang tua kita yang sudah banyak pengetahuan dari kita yang baru beranjak dewasa yang pengetahuan kita belum seberapa dari mereka yang setiap hari kita jumpai, cara bergaul sekarang dengan dahulu jauh berbeda, cara berpakaian apalagi, yang banyak membuat kita terjerumus kedalam perkembangan yang tidak baik. Untuk itu mereka memberikan kita contoh yang baik untuk bergaul jalan yang mana yang kan kita tempu untuk kedepannya, jika yang kita cari adalah kebaikan maka pilih jalan yang baik, dan sebaliknya jika jalan yang kita cari adalah salah maka celaka kita di dunia dan akhirat nanti”<sup>44</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh seorang remaja Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu bekerja hampir setiap hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan kami. Pulang bekerja, ibu saya harus memasak, kadang beliau sering telat mengerjakan shalat atau tidak shalat sama sekali karena tertidur akibat kelelahan, begitupun dengan ayah yang juga bekerja setiap hari. Di rumah saya sering bantu-bantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah, mencuci piring dan memasak apa yang bisa saya memasaknya. Di lain sisi saya tidak tega melihat kedua orang tua bekerja sepanjang hari,

---

<sup>43</sup> Mesra Harahap ,Orangtua Remaja Desa Binanga Sanggapati , Tempat Desa Binanga Sanggapati,hari Rabu ,Jam 09:10 , Pada Tgl 6 Desember 2022.

<sup>44</sup> Nurhaida Harahap ,Remaja, Tempat Desa Binanga Sanggapati,hari Rabu,Jam 09:30 . ,Pada 7 Desember 2022

pergi pagi hari pulang sudah larut malam untuk mencari nafkah. Dengan keadaan yang seperti itu saya sebagai anak tidak ingin terlalu membuat mereka kesusahan, terkadang saya membantu mereka dengan apa yang bisa saya lakukan untuk meringankan rasa lelah mereka.”<sup>45</sup>

Dari wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orangtua sangat keras memberikan nasehat kepada anak mereka di lingkungan maupun di rumah, orangtua sangat perhatian dalam setiap masalah yang dihadapi oleh anak, mereka tidak menginginkan anak mereka terlilit dalam masalah yang berat dan tidak mampu memehkannya sendiri. dalam bergaul mereka sering menasehati anak untuk tidak ikut-ikutan dalam berbuat tingkah laku yang tidak baik. Nasehat yang sering diberikan oleh orang tua kepada anak tersebut di dengarkan oleh anak dengan baik, tidak dongkol. Jika anak berbuat salah maka orang tua memberikan nasehat yang baik untuk anaknya, sebagai orang tua mereka juga sering mengingatkan dalam berpakaian yang baik kepada anak mereka jika ingin berpergian dan jika berada dirumah.

Dalam memberikan nasehat kepada anak sebagai orangtua kita juga tidak bisa terlalu keras. jika nasehat yang keras kita berikan kepada anak takutnya nanti mereka semakin mengejutkan dengan perlakuannya, menasehati anak harus sesuai dengan kodratnya, harus dengan lemah lembut dengan seiringnya waktu mereka juga akan mengerti dengan kehidupan yang akan di jalani suatu saat nanti. Sebagai orang tua mereka

---

<sup>45</sup> Nia Harahap ,Tempat Desa Binanga Sanggapati ,hari kami Jam:14:00 Pada 8Desember 2022

sudah memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk anak merekamulai dari cara pakaian yang tidak boleh membuat orang memfitnah kita,berbicara dengan turur kata yang baik dengan siapa saja yang kita jumpai disekeliling kita.

**c. Sebagai Pendamping**

Orangtua wajib mendampingi anak agar mereka tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja dan tindakan yang merugikan diri sendiri.Pendampingan hendaknya dilakukan dengan bersahabat dan lemah lembut.Sikap curiga dari orang tua justru akan menciptakan jarak antara anak danorang tua serta kehilangan kesempatan untuk melakukan dialog terbukadengan anak dan remaja. Setiap orang tanpa kecuali remaja yang penuh potensi dalam pencapaian potensi tersebut memerlukan dampingan orangtua Karen`a setiap anak dapat mengambil jalan pintas dalam menuju suatupotensinya maka hal tersebut perlu dampingan orangtua supaya dapat diarahkan ke yang lebih baik.

Mengenai hal ini, orangtua di Desa Binanga Sanggapati yang memiliki anak usia remaja dalam mengontrol dan mengawasi anaknya adalah dengan sering bertanya tentang segala hal kepada anaknya. Karena,dengan sering bertanya mereka beranggapan akan mengetahui apa yangakan diperbuat oleh anaknya dan bisa menentukan batasan-batasan tertentu.

Dari hasil observasi pendampingan orangtua terhadap anaknyahanya sekali jika orangtua sedang tidak berkerja dan pada waktu itupunanaknya

tidak sepenuhnya ada di dalam rumah karena anak juga sibuk denganteman-temannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orangtua di Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa: “

“Saya jarang mengetahui aktivitas anak di luar rumah, jadi sebagai orangtua tidak terlalu curiga dalam hal-hal yang di lakukan anak di luar rumah yang akan menimbulkan jarak antara orangtua dan anak. Ketika berada diluar rumah sebagai orang tua saya tidak bisa terlalu mencurigai anak dalam berbuat sesuatu yang berbahaya, jika kita bisa mendidik mereka dengan baik tentunya mereka juga mengerti dengan situasi dan kondisi mereka. Terlalu sering untuk mengetahui aktivitas anak yang berada di luar rumah akan membuat mereka merasa terbebani dan merasa terlalu ikut campur dalam setiap urusan yang mereka lakukan, tetapi tidak yang membuat mereka merasa tersinggung dan merasa diawasi”<sup>46</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orangtua Di Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa

“Saya Mengontrol dan mengawasi anak saya yang sudah remaja cukup dengan memberi peringatan agar tidak melakukan hal-hal negatif di luar sana seperti jangan merusak apalagi mengambil milik orang lain tanpa izin, jangan merokok atau ke warnet. Hal itu saya lakukan karena saya tidak sempat untuk selalu mengawasi mereka karena kami orang tuanya sibuk bekerja. Dan juga, jika mereka akan keluar rumah, saya selalu bertanya mau kemana dan dengan siapa dia pergi. serta membatasi sampai jam berapa dia harus kembali pulang. Jika terlalu mengawasi anak juga tidak baik, mereka juga butuh dunia yang membuat mereka akan lebih dewasa dan mengenal dunia luar bukan hanya sekedar berdiam diri dirumah, berteman dengan yang itu-itu saja mereka juga membutuhkan teman yang baru yang akan menambah pengetahuan yang belum mereka kenal dari orang lain tersebut. Jika hendak berpergian kama saja alangkah baiknya mengetahui apakah seseorang ini baik untuk di izinkan menjadi temanya tau tidak, jika tidak sebagai orang tua berhak memberikan

---

<sup>46</sup> Jambur Harahap ,Orang tua Remaja,Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari jumat Jam:9:00 Pada Tgl 9 Desember 2022

nasehat untuk anak dan jika itu anak perempuan berikanlah pengawasan yang bisa membuat mereka mengerti dan tidak mudah tersinggung”<sup>47</sup>.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh seorang remaja di Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

“ Kadang-kadang orang tua saya ada memberikan perhatian terhadap pergaulan saya di lingkungan. Terkadang orangtua saya memberikan teguran yang sanagat keras terhadap pergaulan saya yang terkadang melenceng dari norma agama. Mereka memberikan teguran kepada saya dengan pergaulan yang selama ini saya jalani salah, sebagai anak saya mengerti dengan kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan yang semangkin hari semangkin tidak baik, nasehat yang mereka berikan masih saya ingat sampai saat ini, apalagi jika saya dari orangtua nasehat tersebut sangat saya ingat sampai saat ini dan tidak mungkin saya lupakan kapan pun.”<sup>48</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh seorang remaja di Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

”Orangtua saya selalu memberikan nasehat dalam menghadapi sebuah masalah yang tidak bisa saya selesaikan sendiri, kemudian orang tua menasehati dengan tenang dan sabar, kemudian mereka memberikan solusi yang baik dalam menyelaikan masalah tersebut dengan teliti dan sabar. Dalam memberikan solusi terhadap masalah orang tua saya selalu mengajarkan yang terbaik, memikirkan dalam mengambil keputusan tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dikatan oleh orang lain, lebih dewasa dalam memberikan keputusan terhadap segala sesuatunya tidak mudah putus asa dengan segala yang menimpa diri kita.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Roslina Siregar ,Orangtua Remaja Tempat Desa Binanga Sanggapati , Hari Senin Jam :8:00 Pada 12 Desember 2022

<sup>48</sup> Putri khotima Harahap ,Remaja TempatDesa Binanga Sanggapati , Hari Senin Jam :8:30 Pada 12 Desember 2022

<sup>49</sup> Ayu Harahap ,Remaja Tempat Desa Binanga Sanggapati , Hari Rabu Jam :8:00 Pada Tgl 14 Desember 2022



Dari wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orangtua dalam memberikan pendamping dalam kehidupan anaknya sangat perlu, jika anak berbuat salah maka orang tua harus memberikan nasehat untuk kedepannya supaya anak tidak berbuat salah lebih lanjut lagi.

Dalam memberikan nasehat kepada anak orangtua harus dengan cara yang baik, yang mudah diterima oleh anak untuk kedepannya jangan memberikannasehat yang tidak bisa diterima dengan senang hati kemudian diterapkan oleh anak dalam kehidupan. Orangtua sudah memberikan nasehat kepada anak, namun itu tergantung kepada anaknya apakah bisa menerima atau tidak, orangtua sering menasehati anak tentang pakaiannya yang salah, kemudian anak bisa menerima dan merubah gayapakaiannya, dan orangtua juga sering menasehati cara berbicara dengan sesama teman, orangtua. Kemudian orangtua juga pernah memberikanteguran keras kepada anaknya yang berbuat salah, sudah diberikannasehat namun tidak bisa menerima teguran tersebut. dalam mengontrol dan mengawasi anak, orangtua hanya membutuhkan keterangan dari anaknya mau kemana dan dengan siapa anaknya pergi. Dan, jika anak melakukan kesalahan maka orangtua akan memarahi sebagai hukuman atau sekedar memberi efek jera agar si anak tidak mengulangi kesalahannya lagi. Mengetahui dengan siapa dan mau kemana seorang anak akan pergi adalah hal perlu diketahui oleh orangtua agar orang tua bisa menilai baik atau buruk hal itu untuk anaknya. Orangtua

juga harus mengetahui dengan jelas latar belakang teman-teman anaknya dan tempat yang akan dituju serta melihat situasi dan kondisi sebelum memberi izin kepada anaknya.

Jika anak melakukan kesalahan dalam bertindak, sebaiknya orangtua jangan memarahinya, karena dengan marah anak bukannya sadar akan kesalahannya justru akan jengkel dan akan melawan kepada orang tuanya. Sebaiknya jika seorang anak melakukan kesalahan, orang tua harus menasehati anaknya dengan menggunakan kepala anak, namun itu tergantung kepada anaknya apakah bisa menerima atau tidak, orangtua sering menasehati anak tentang pakaian yang salah, kemudian anak bisa menerima dan merubah gaya pakaiannya, dan orangtua juga sering menasehati cara berbicara dengan sesama teman, orangtua. Kemudian orang tua juga pernah memberikan teguran keras kepada anaknya yang berbuat salah, sudah diberikan nasehat namun tidak bisa menerima teguran tersebut. dalam mengontrol dan mengawasi anak, orangtua hanya membutuhkan keterangan dari anaknya mau kemana dan dengan siapa anaknya pergi. Dan, jika anak melakukan kesalahan maka orangtua akan memarahi sebagai hukuman atau sekedar memberi efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Mengetahui dengan siapa dan mau kemana seorang anak akan pergi adalah hal perlu diketahui oleh orangtua agar orangtua bisa menilai baik atau buruk hal itu untuk anaknya. Orangtua juga harus mengetahui dengan

jelas latar belakang teman-teman anaknya dan tempat yang akan dituju serta melihat situasi dan kondisi sebelum memberi izin kepada anaknya. Jika anak melakukan kesalahan dalam bertindak, sebaiknya orangtua jangan memarahinya, karena dengan marah anak bukannya sadar akan kesalahannya justru akan jengkel dan akan melawan kepada orang tuanya. Sebaiknya jika seorang anak melakukan kesalahannya.

**d. Sebagai Konselor .**

Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan. Sebagai konselor, orang tua dituntut tidak menghakimi, tetapi dengan jiwa besar justru harus merangkul remaja bila sedang mengalami masalah dan membantu menyelesaikan masalahnya. Istilah konselor ini bukan dimaksudkan seorang konselor profesional yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, tetapi bagaimana orangtua menerapkan sikap dan perlakuan kepada anak layaknya seperti konselor yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi anak dalam mencapai perkembangannya.

Dari hasil observasi komunikasi anak sudah ada tapi komunikasi tersebut hanya lewat telepon seluler, pada saat di rumah pun kadang-kadang terjadi dengan waktu yang sebentar saja.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh seorang remaja desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

“Dalam menjalan komunikasi dengan orang tua di rumah, saya selalu bersikap baik, sopan, selalu patuh pada peraturan orangtua. Sebagai anak saya tidak ingin mambuat orang tua saya kecewa dan marah terhadap prilaku saya, dalam berkomunikasi dengan siapa saja saya selalu menjaga perkataan yang akan diucapkan apakah kata-kata tersebut baik tau tidak untuk diucapkan terhadap seseorang. Jika salah dalam berkomunikasi dengan siapa.<sup>50</sup> saja takutnya nanti mereka akan tersinggung dengan kata-kata yang kita lontarkan, dan membuat orang tua malu atas perbuatan yang telah kita lakukan di lingkungan kita.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua remaja Desa Binanga Sanggapati yang mengatakan bahwa:

“Dalam berkomunikasi di rumah maupun dilingkungan terkadang mereka ada yang bersikap sopan, dan ada juga yang bersikap mendongkol dengan nasehat orang tua. Ketika mereka mendongkol mereka pergi dan tidak mendengarkan apa yang dikatatakan orang tua, tidak semua anak juga yang mau mendongkol dengan ajaran yang diberikan oleh orang tua mereka, dengan tenang mereka menerima ajaran yang diberikan tanpa ada bantahan sedikit pun, seorang anak yang mampu menerima arahan yang baik dari berbagai masyarakat pasti mereka juga bisa menerima nasehat dari orang tua dengan baik, begitu juga dengan mereka yang tidak bisa menerima arahan atau nasehat dari orang tua tentu dari masyarakat tidak bisa menerima dengan baik”<sup>51</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh anakremaja Desa Binanga Sanggapati:

“Dalam berkomunikasi dengan orangtua terkadang saya menjawab perkataan orang tua saya, dan terkadang ada juga saya diam dan mendengarkan perkataan orang tua dengan baik, dan tidak menjawab dengan dongkol. sedangkan saya yang mudah bergaul dengan masyarakat dan mudah juga menerima nasehat dari orangtua dan

---

<sup>50</sup> Duma Sari Harahap , Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Raru ,Tgl 14 Desember 2022

<sup>51</sup> .Jamila Harahap ,Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Rabu Jam:10;00 ,Pada Tgl 14 Desember2022

masyarakat sekitar tentunya mereka juga bisa menilai mana yang baik dan yang bukan untuk kehidupan mereka kelak”<sup>52</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orang tuaremaja Desa Binanga Sanggapati .

“Saya berada dirumah anak saya tidak ada dirumah, jadi untuk berkomunikasi dengan anak saya tidak bisa. pagi hari sudah berangkat untuk bekerja dan pulang sudah larut malam, jadi untuk berkomunikasi dengan anak saya jarang. Dalam berkomunikasi dengan anak kami memang susah kadang mereka berada dirumah dan terkadang kami berada di luar rumah, ketika untuk berkomunikasi dengan anak kami dapat dikatakan jarang, kami pergi untuk bekerja pada pagi hari dan mereka masih tidur atau sudah berangkat untuk sekolah terkadang sempat bertemu dan terkadang tidak.”<sup>53</sup>

Dari wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orang tua dalam berbicara sehari-hari terkadang mereka ada yang sopan, ada jugayang menjawab perkataan orang tua dengan kata-kata tidak sopan, begitujuga sebaliknya ada juga mereka yang mendengarkan apa yang dikatakanoleh orang tua mereka tersebut. Dalam berkomunikasi seharusnya kita harus bisa dengan sopan dan baik tidak lansung membatah yang dikatakan oleh mereka, sebagai anak kita juga harus bisa menghargai mereka sebagai orangtua kita yang mengajarkan kebaikan terhadap sesama, dan bisa menghargaorang yang birbicara dengan kita. Dalam berkomunikasi terkadang mereka juga jarang, orang tua tidak berada di rumah membuat

---

<sup>52</sup> Intan, Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Rabu Jam:10;20 ,Pada Tgl 14 Desember2022

<sup>53</sup> Rosmaita Harahap ,Orang tua Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Rabu Jam:10;30 ,Pada Tgl 14 Desember 2022

anak lebih suka berbuat sesuka hati karna tidak ada yang mengontrol di rumah dan di sekeliling mereka. Tidak semua anak bisa berkomunikasi dengan orang tua dengan baik, ketika orang tua berbicara terkadang anaknya tidak bisa mendengarkan mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Begitu juga sebaliknya seorang anak yang bisa berkomunikasi dengan baik bisa mendengarkan apa yang diarahkan oleh orangtua mereka tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua remaja Desa Binanga Sanggapati.

“Saya berada dirumah anak saya tidak ada dirumah, jadi untuk berkomunikasi dengan anak saya tidak bisa. pagi hari sudah berangkat untuk bekerja dan pulang sudah larut malam, jadi untuk berkomunikasi dengan anak saya jarang. Dalam berkomunikasi dengan anak kami memang susah kadang mereka berada dirumah dan terkadang kami berada di luar rumah, ketika untuk berkomunikasi dengan anak kami dapat dikatakan jarang, kami pergi untuk bekerja pada pagi hari dan mereka masih tidur atau sudah berangkat untuk sekolah terkadang sempat bertemu dan terkadang tidak.”

Dari wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orangtua dalam berbicara sehari-hari terkadang mereka ada yang sopan, ada jugayang menjawab perkataan orangtua dengan kata-kata tidak sopan, begitujuga sebaliknya ada juga mereka yang mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua mereka tersebut. Dalam berkomunikasi seharusnya kita harus bisa dengan sopan dan baik tidak lansung membatah yang dikatakan oleh mereka, sebagai anak kita juga harus bisa menghargai mereka sebagai orangtua kita yang mengajarkan kebaikan terhadap sesama, dan bisa

menghargai orang yang berbicara dengan kita. Dalam berkomunikasi terkadang mereka juga jarang, orangtua tidak berada di rumah membuat anak lebih suka berbuat sesuka hati karena tidak ada yang mengontrol di rumah dan disekeliling mereka.

Tidak semua anak bisa berkomunikasi dengan orang tua dengan baik, ketika orangtua berbicara terkadang anaknya tidak bisa mendengarkan mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Begitu juga sebaliknya seorang anak yang bisa berkomunikasi dengan baik bisa mendengarkan apa yang diarahkan oleh orangtua mereka tersebut.

**e. Sebagai Teman atau Sahabat**

Dengan peran orangtua sebagai teman atau sahabat anak akan menjadi terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya. Sebagai orang tua hendaknya mampu berperan seperti pohon yang kuat dan rindang, akarnya menghujam ke dalam tanah, sehingga bisa memberikan makan pada dahan dan daun, serta sang pohon dapat menghasilkan buah yang segar, tidak busuk dan tidak berulat.

Anak dalam keluarga merupakan rahmat dari Allah kepada orangtua. Dengan lahirnya anak atau buah hati dalam keluarga, maka secara tidak langsung akan timbul suatu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anak mereka. Dari hasil observasi kedekatan orangtua dan anak kadang-kadang dekat dan tidak dekat karena anak merasa bahwa orang

tuanya akan mengetahui bagaimana tingkah laku dirinya dan takut dimarahi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh anak remaja di Desa Binanga Sanggapati .

“Orangtua saya selalu memberikan nasehat, saran, dan dalam memecahkan sebuah masalah yang terkadang saya hadapi, dan orang tua saya selalu memberikan masukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang tidak dapat saya selesaikan sendiri, ketika nasehat yang diberikan oleh orang tua tersebut sesuai dengan yang dihatikan saya, kemudian saya sebagai anak tidak ingin membuat mereka kecewa dan bersedih dengan nasehat yang baik yang telah mereka berikan. Dan saya tidak ingin membuat orang tua saya terbebani dalam setiap masalah yang terjadi sebagai anak yang sudah beranjak dewasa saya ingin menjadi pribadi yang ingin menyelesaikan setiap persoalan yang datang kepada diri saya”<sup>54</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua remaja di Desa Binanga Sanggapati .

“Ketika anak saya mendapat masalah anak saya pasti menceritakan masalah tersebut kepada saya, kemudian saya sebagai orang tua memberikan arahan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut, sebagai orang tua saya juga ingin memberikan dukungan untuk anak saya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Saya tidak menginginkan mereka salah jalan dengan masalah yang dihadapinya, misalnya dengan minum-minum, jarang pulang kerumah, memakai barang haram narkoba dan segala macam”

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua remaja di Desa Binanga Sanggapati:

“Orangtua saya adalah orang yang sangat hebat dalam hidup saya, ketika saya mendapat masalah orang tua selalu memberikan arahan untuk menyelesaikannya, dalam menyelesaikan masalah tersebut

---

<sup>54</sup> Yuni Sarah Harahap ,Remaja Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Kami Jam:9:00 ,Pada Tgl 15 Desember 2022



harus dengan teliti dan penuh kesabaran, jangan dengan emosi dan ceroboh. Ketika masalah tersebut belum dapat diselesaikan orang tua saya memberikan solusi yang harus saya kerjakan, mereka tidak ingin saya bersedih dalam masalah yang saya hadapi, setiap ada masalah mereka selalu memberikan solusi yang terbaik dalam kehidupan saya, dan mereka tidak menginginkan saya bersedih”<sup>55</sup>

Dari wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orangtua sudah berusaha menjadi sahabat bagi anak-anak mereka baik dalam bahagia maupun dalam sedih, begitu juga sebaliknya anak juga berusahaterbuka dengan orangtua mereka tersebut.

Dalam menjadi teman atau sahabat mereka sebagai orangtua tidak menginginkan anak mereka salah bergaul dan salah dalam berteman orangtua mencoba untuk terbuka dalam berbagai hal dengan anak. Ketika mendapatkan masalah yang tidak mampu diselesaikan sendiri oleh anak maka orangtua berhak memberikan solusidalam menyelesaikan masalah tersebut, dengan rendah hati dan rasa sayangyang diberikan oleh orangtua terhadap anak maka dengan berlahan merekapun akan merasa senang, seakan beban yang dirasakan tidak ada.

Sebagai orang tua yang memberikan perhatian pada anak, kita juga harus mampumemberikan yang sepatutnya dibutuhkan oleh anak kita. Nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anak hendaknya mampu diterima dengan yang semestinya.

---

<sup>55</sup> Orang tua Remaja Tempat Desa Binanga Sanggapai ,Hari Kamis Jam :9:20 Pada Tgl 15 Desember 2022

## 2. Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan

### Angkola Timur.

#### a. Tidak Bisa Mengontrol Emosi

Wawancara ibu Emmi yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua sangat khawatir dengan perilaku anak saya, karena anak saya mengucapkan kata-kata yang kurang enak didengar apalagi saat bertengkar dengan kakaknya, saya sangat heran dengan perkataan anak saya, saya sebagai orang tuanya selalu menghindari mengucapkan kata-kata yang kurang enak ketika di hadapan anak saya.<sup>56</sup>

Di lain waktu ibu mita juga mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajarkan anak mencontohkan perilaku yang baik dengan cara menjaga emosi agar anak saya tidak mudah marah terhadap orang lain, seperti saya membiasakan memanggil anak sulung saya agar anak saya paling kecil juga menirunya, dan juga dengan anak saya yang paling kecil saya panggil dengan sebutan adik agar abangnya menirunya.<sup>57</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari ibu jamila yang merupakan tetangga dari ibu mita mengatakan bahwa:

Menurut saya anak ibu emmi adalah anak yang baik dan sopan karena emosinya dapat dikontrolnya ketika berbicara dengan orang lain berbeda dengan anak saya yang berbicara dengan emosinya apalagi ketika moodnya tidak baik oleh karena itu saya sebagai tetangganya sangat senang ketika berbicara dengannya selain itu orangtuanya juga selalu memberikan teladan yang baik dalam hal mengendalikan emosi dalam berbicara dengan tetangga maupun orang disekitarnya.

---

<sup>56</sup> Emmi Harahap ,Orangtua Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Kamis Jam 14:00 ,pada Tgl 15 Desember2022

<sup>57</sup> Mita Harahap ,Orangtua Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Kamis Jam 08:00 ,pada Tgl 15 Desember2022

Hasil wawancara dengan ibu mita di atas bahwa anak ibu Jamila adalah anak yang baik emosinya dapat dikendalikan dengan baik, sehingga tetangga sering berbicara dan bertemu dengannya.

Hasil wawancara dengan anak remaja di Desa Binanga Sanggapati :

Saya tidak mau sikap emosi saya itu meninggi tapi terkadang teman saya yang sering membuat emosi saya tidak dapat terkontrol dengan baik, karena mereka selalu membully saya kalau kami sedang bermain sama-sama, dan saya pun tidak bisa menyesuaikan diri saya terhadap teman-teman saya yang ada di sekitar rumah maupun di sekolah.<sup>58</sup>

#### b. Mudah Tersinggung

Yaitu mudah tersinggung muncul dari sebuah hidup yang terlalu personal. Maksudnya, kita meneropong segala sesuatu melalui lensa pribadi sehingga segala sesuatu dianggap berkaitan dengan diri kita. Akan tetapi, sebaliknya ada juga anak yang memiliki emosi yang tidak stabil, seperti mudah marah terhadap orang lain maupun temantemannya.

Sesuai wawancara dengan ibu sariame hrp:

Saya sebagai orangtua merasa heran terhadap sikap atau tingkah laku anak remaja sekarang, sebab anak remaja sering sekali emosi apabila teman-temannya membully dirinya di sekolah maka dia akan merasa dirinya sendiri, karena dia tidak mempunyai teman di sekolah atau pun kurangnya kasih sayang terhadap orangtua sejak kecil.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Damro Harahap ,Orangtua Desa Binanga Sanggapati ,Hari Kamis Jam:08:30 ,pada Tgl 15 Desember2022

<sup>59</sup> SariameHarahap ,Orangtua Tempat Desa Binanga Sanggapati ,Hari Jumat Jam 08:30 ,pada Tgl 16 Desember2022

Hasil wawancara dengan ibu Marwah di Desa Binanga Sanggapati

bahwa:

“Anak saya berubah semenjak ia mulai bergaul dengan temannya, anak saya mulai mengeluhkan kepada saya untuk membelikan barang-barang bagus seperti milik temannya, sementara keuangan kami juga terbatas, untuk makan saja kami masih kekurangan, tetapi dia tetap memaksa saya untuk membelikannya agar dia mempunyai barang kayak temannya, maka dari itu anak saya kalau tidak saya turuti keinginannya maka dia akan marah kepada saya karena keinginannya tidak dapat saya di turuti.

Dari hasil wawancara di atas, kepribadian anak remaja di Desa Binanga Sanggapatidilihat dari emosinya menjadi ada yang mampu mengendalikan emosi, tetapi dengan cara yang baik dan memaafkan. Namun sikap anak remaja yang masih memiliki emosi yang labil sesuai dengan faktor emosinya, bersikap egois, mudah tertutup tapi mampu menyesuaikan diri.

### c. Jujur

Jujur merupakan keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Manusia pada dasarnya bersifat khilaf dan salah di mana perilaku berbohong masih kerap terjadi di kalangan masyarakat termasuk orang tua yang sering kali berbohong terhadap anaknya dengan berbagai alasan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak remaja di Kelurahan Kayu Jati orang tua memang mengajarkan untuk berperilaku jujur, tapi nyatanya anak remaja masih ada yang suka berperilaku tidak jujur.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Nuraini:

saya adalah anak yang jujur, saya sebagai orangtua selalu memberikan contoh terhadap anak-anak saya dalam berkata jujur terhadap orang lain, waktu itu anak saya pernah menemukan dompet di jalan, lalu saya menanyakan pemilik dompet tersebut, lalu dia menjawab Anak tidak tahu, saya suruh saja anak saya mengembalikannya ke gurunya di sekolah agar gurunya yang mencari tahu pemiliknya, dan anak saya benarmengembalikannya,selain itu anak saya juga sangat memperhatikan perilaku saya, ketika saya berjanji saya akan menepati janji saya, ketika anak saya jujur saya tidak akan memarahinya, akan tetapi saya akan menasehatinya.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Astrid di atas bahwa ibu Nuraini sangat menjaga perbuatan dan perkataannya di hadapan anaknya, memberikan nasihat dan menegurnya jika salah, dan seharusnya inilah yang harus ditiru orangtua lain agar anak-anak yang ada di Desa Binanga Sanggapati selalu memelihara kejujuran dan tidak mendustai anak dan menepati janji terhadap anak.

Sementara hal berbeda diungkapkan oleh ibu Titin bahwa:

Saya sering berbohong kepada anak saya setiap saya pergi ke pasar, sebab jika saya mengatakan pergi ke supermarket maka anak saya akan meminta dibelikan banyak barang yang dia inginkan inilah, itulah, padahal uang saya tidak cukup untuk membeli barang tersebut.

Ini didukung pula dengan wawancara terhadap anak remaja di Desa Binanga Sanggapati yaitu Kayla bahwa:

Saya tidak pernah berbohong kepada orang tua saya, termasuk terhadap orang tua lain, sebab ibu saya juga tidak pernah berbohong terhadap saya, jika ibu saya menyuruh saya menyimpan uang ibu saya,

---

<sup>60</sup> Nuraini ,Orangtua Desa Binanga Sanggapati ,Hari Jumat Jam:08:00 ,pada Tgl 17 Desember2022

maka saya akan mengembalikan lagi, dan jika saya ingin minta sesuatu kepada ibu saya, maka saya akan meminta izin kepada ibu saya.

Akan tetapi kebanyakan anak remaja di Desa Binanga Sanggapati masih suka berbohong. Hal ini sebagaimana wawancara dengan anak remaja yaitu Nia Harahap.

Saya selalu membohongi orang tua saya ketika saya ingin pergi bersama teman-teman saya maka saya mengatakan pergi untuk les tambahan akan tetapi nyatanya tidak benar, sebab jika saya berkata jujur orang tua saya tidak mengizinkan saya pergi untuk mengikuti les tambahan tersebut, begitu sebaliknya orang tua saya selalu membohongi saya ketika mau pergi ke supermarket agar saya tidak minta ikut padahal saya mengetahuinya.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahdina tidak sejalan dengan hasil wawancara terhadap ibu Nurhabibah yang merupakan orang tua, ibu Nur Habibah mengatakan bahwa anaknya suka

berbohong dan suka menghabiskan uangnya di warnet, akan tetapi Wahdina mengungkapkan hal yang sebaliknya bahwa dia merasa dirinya adalah anak yang baik dan tidak suka berbohong terhadap orang tuanya, tetapi kenyataan di lapangan bahwa Wahdina anak yang suka berbohong terhadap orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan observasi peneliti bahwa orang tua di Kelurahan Kayu Jati masih banyak yang memiliki perilaku jujur terhadap anaknya, menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut di contoh oleh anaknya seperti tidak mendustai anak, menepati janjinya dan sebagainya, sehingga anak mereka pun menjadi anak yang jujur baik terhadap orang tua,

---

<sup>61</sup> Nia Harahap ,Remaja Desa Binanga Sanggapati ,Wawancara Langsung ,pada 18 Desember2022

maupun terhadap orang sekitarnya. banyak orang tua yang belum bisa menjadikan dirinya sebagai teladan dalam pembinaan dan pembentukan perilaku jujur anaknya, akan tetapi masih ada juga orang tua yang membohongi anaknya dengan alasan tertentu, seperti takut anaknya menghambur-hamburkan uang, takut anaknya merepotkan, dan sebagainya, sehingga dengan perilaku orang tua kepada anaknya yang suka berbohong tersebut membuat anak meneladani perilaku yang buruk.

e. Kurang Hormat Kepada Yang Lebih Tua

ini dapat digambarkan bahwa pada kenyataannya kalau seorang anak ditempatkan pada suatu tempat, maka dia akan menjadi sesuai dengan keadaan yang di tempat tersebut, begitu halnya dengan remaja yang masih dikatakan dalam bentuk penyesuaian terhadap kondisi, dengan melihat sesuai dengan ia tempati, maka dengan demikian anak remaja ini bisa berada dalam bentuk yang positif dan juga sebaliknya.

Hasil wawancara dengan adek Serly salah seorang Remaja mengatakan kepribadian anak remaja di Desa Binanga Sanggapati adalah "anak remaja sekarang harus diperhatikan sekali karena perilaku anak remaja di sini berbuat yang tidak sepatutnya.

Hasil wawancara dengan ibu Rosmini bahwa:

Saya juga mengajarkan anak saya selalu mencontohkan perilaku yang baik dengan cara menjaga emosi agar anak saya tidak mudah marah terhadap semua orang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan anak remaja Desa Binanga Sanggapati bahwa emosi anak remaja sangat negatif anak remaja di Desa Binanga Sanggapati cenderung bersifat tidak dapat mengontrol emosinya terhadap semua orang.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Angkola Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian, Kepribadian anak remaja di Desa Binanga Sanggapati ada yang baik dan ada yang tidak baik, adapun dari sisi tidak baiknya bahwa anak remaja lemah dalam mengontrol emosinya ataupun perasaannya dan suka mencontoh orang lain mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan tidak jujur. Kemudian kurang hormat kepada yang lebih tua, segala perilaku dan kepribadian anak remaja yang berdampak negatif semua itu terjadi dikarenakan anak remaja kurang melaksanakan ibadah seperti sholat atau jika sudah terus menerus dengan kesungguhan hati dan niat yang suci ikhlas ridha begitu juga dengan pelaksanaan ibadah lainnya maka dengan sendirinya maka menimbulkan rasa tanggung jawab, moral atak, disiplin dan juga perilaku kepribadiannya juga dapat mempunyai efek yang baik dalam penyesuaian dirinya dengan temannya maupun orang lain.



#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh dengan kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Di antaranya sebagai berikut:

1. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuesioner. Hal ini bisa diantisipasi peneliti dengan cara mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pertanyaan yang ada.
2. Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan dalam memberikan analisis ada yang bersifat subyektif yang di latar belakang pola pikir peneliti sendiri.

desa binanga Sanggapati kecamatan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.

Peran orangtua dalam membina anak remajanya dalam kepribadian sudah terlaksana. Seperti, sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai pendamping, sebagai komunikator, sebagai konselor, dan sebagai teman atau sahabat. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, peran orangtua yang sudah terlaksana tersebut masih belum maksimal diterapkan kepada anak. Orang tua masih kurang menyadari akan pentingnya membina kepribadian pada Anak remaja agar sesuai dengan tuntunan syar'i seperti, menjaga shalat, disiplin tidak melawan dan menjaga sikap, dan lain-lain.

2. Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur.

Anak remaja laki-laki atau perempuan yang suka melawan atau membangkang atas perintah orangtua, itu tidak patuh kepada orangtua, suka berbohong kepada orangtua. Anak remaja yang sering mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, diakibatkan remaja yang tidak bisa mengontrol emosinya. dan oleh sebab itu orangtua harus lebih memperhatikan anak-anaknya agar anak remaja di desa binanga bisa mengontrol emosinya, mudah marah (tersinggung)

jujur, dan kurang menghormati orangtua. Kepada orangtua yang memiliki anak usia remaja agar lebih tegas dan cermat lagi dalam membimbing dan mengontrol anaknya yang remaja. Orangtua harus memberikan contoh yang baik dan terpuji kepada anaknya, baik dalam bertindak, berbicara, dan beribadah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan yang peneliti dapat di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan peran orangtua dalam membina kepribadian anak remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur diantaranya:

1. Disarankan kepada orangtua yang memiliki anak usia remaja agar lebih tegas dan cermat lagi dalam membimbing dan mengontrol anaknya yang remaja. Orangtua harus memberikan contoh yang baik dan terpuji kepada anaknya, baik dalam bertindak, berbicara, dan beribadah. Kepada remaja agar lebih bisa menyikapi situasi dan kondisi disekitarnya, memikirkan apa yang akan diperbuat dan yang akan diucapkan. Remaja juga harus bisa belajar bagaimana mengendalikan sikap, nafsu dan egonya karena remaja bukan lagi anak-anak yang setiap keinginannya harus dipenuhi.

2. Disarankan kepada anak remaja di Desa Binanga Sanggapati supaya selalu mendengarkan nasehat orangtua bimbingan orangtua segala yang diperintakan

orangtua agar didengarkan dengan baik dan sopan kemudian dilaksanakan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAK

- A.Pervin Lawrence A.Pervin, Dkk, *Psikologi Keperibadian Teoridan Penelitian.....*
- Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islam, *Pendidikan Anak Islam*, Jus .1 Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Abu Ahmad ,psikologi sosial (Surabaya :PT Bina Ilmu Offset
- Ahmad Sudrajat ,psikologi
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995
- Anak dalam Islam* , (Jakarta: Mulia, 2019
- B.Hurlock Elizabeth, *OP.*,Cit
- Daradja Zakiah t, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Darajat Zakiah,ddk ,*Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta :Bumi Aksara ,2014
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung :PT .Remaja Rosdakarya, 2014.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung :PT .Remaja Rosdakarya, 2014
- Helmawati,*Pendidikan keluarga* ,(Bandung,PT.Remaja Rosdakarya,2014
- Jalaluddin ,*Op Cit.*,
- Jaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Lawrence A.Pervin, Dkk, *Psikologi Keperibadian Teoridan Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2004
- Lawrence A.Pervin, Dkk, *Psikologi Keperibadian Teoridan Penelitian*
- M.Alisuf Sabri ,*Psikologi Umum Perkembangan* ,(Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya,1993
- Muhaimin ,*Nuansa Baru Pendidikan Islam* ,(Jakarta :PT .Raja Grafindo ,2
- rOema Hamalik ,*Psikologi Belajar Dan Mengajar*,( Bandung :Sinar Baru Algesindo ,2007

- Sabri M. Alisuf, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga Cetakan 7*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004
- Soekanto Soejono, *Sosiologi Keluarg* , (Jakarta: Bumi Aksara ,2002
- Sunarto dan B. Agung Hartono ,*pengembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag, RI. *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag, RI. *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004
- WJS .Purwadarminat , *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan ,*Teori Kepribadian* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya ,2011
- Zaini Syahminan ,*Arti Anak Bagi Seorang Muslim Surabaya :Al-Ikhlas* ,1982
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung: Ruhuman ,1994
- Zakiah Darajat, dan Zaini Muchtaram ,*Islam Untuk Disiplin Pendidikan* ,Jakarta PT. Bulan Bintang ,1987

## PEDOMAN OBSERVASI

No		Sub indikator	Ya	Tidak	KET
1.	Peran orangtua dalam membina kepribadian remaja	a.Orangtua sebagaia pendidik 1) Pendidik 2) Pendorong 3) Fasilitator  b.Orangtua sebagai panutan  c. Orangtua sebagai teman  d. Orangtua sebagai pengawas  e. Orangtua sebagai konselor  f. Orangtua sebaga pendorong			
2.	Kepribadian remaja	a.Tidak Bisa Mengontrol Emosi  b.Mudah Marah ( Tersinggung)  c. Jujur  e.Kurang Menghormati Orangtua			

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **I. Wawancara dengan kepala Desa Binanga Sanggapati kecamatan**

##### **Angkola Timur.**

- a. Bagaimana Bapak peran orangtua dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati?
- b. Bagaimana cara orangtua dalam mengatasi masalah kepribadian remaja Desa Binanga Sanggakapati?

#### **II. Wawancara dengan Orangtua di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan**

##### **Angkola Timur.**

1. Bagaimana menurut Bapak peran orangtua dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati?
2. Bagaimana cara orangtua mengatasi masalah dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati?

#### **III. Wawancara dengan anak remaja di Desa Binanga Sanggapati**

##### **Kecamatan Angkola Timur.**

1. Bagaimana menurut Adek peran orangtua dalam membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati?
2. Bagaimana menurut Adek orangtua mengatas masalah membina kepribadian remaja di Desa Binanga Sanggapati?



## LAMPIRAN 11

### PEDOMAN OBSERVASI

No	TOPIK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1.	Orangtua sebagaia pendidik	Sebagai pendidik orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya sebagai bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Agar kelak anak dapat membentuk rencana hidup yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, orang tua perlu menanamkan kepada anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
2.	Orangtua sebagai	Saya Sebagai Orangtua tidak sempat untuk selalu mengawasi mereka karena kami orang tuanya sibuk bekerja. Dan juga, jika mereka akan keluar rumah, saya selalu bertanya mau kemana dan dengan siapa dia pergi. serta membatasi sampai jam berapa dia harus kembali pulang. Jika terlalu mengawasi anak juga tidak baik, mereka juga butuh dunia yang membuat mereka akan lebih dewasa dan

		mengenal dunia luar bukan hanya sekedar berdiam diri dirumah.
3.	Orangtua sebagai panutan	Anak memerlukan model panutan di lingkungannya. Orangtua merupakan model dan menjadi tokoh telah dan bagi anaknya. Pola tingkahlakunya, cara berekspresi, cara berbicara orang tua yang pertama kali dilihatmereka, kemudian akan dijadikan panutan dalam kehidupannya.
4.	Orangtua sebagai teman	Saya Mengontrol dan mengawasi anak saya yang sudah remaja cukup dengan memberi peringatan agar tidak melakukan hal-hal negatif di luar sana seperti jangan merusak apalagi mengambil milik orang lain tanpa izin, jangan merokok atau ke warnet.
5.	Orangtua sebagai konselor	Dalam berkomunikasi di rumah maupun dilingkungan terkadang mereka ada yang bersikap sopan, dan ada juga yang bersikap mendongkol dengan nasehat orang tua. Ketika mereka mendongkol mereka pergi dan tidak mendengarkan apa yang dikatatakan orang

		tua.
6.	Tidak Bisa Mengontrol Emosi	Saya selalu mengajarkan anak mencontohkan perilaku yang baik dengan cara menjaga emosi agar anak saya tidak mudah marah terhadap orang lain, seperti saya membiasakan memanggil anak sulung saya agar anak saya paling kecil juga menirunya, dan juga dengan anak saya yang paling kecil saya panggil dengan sebutan adik agar abangnya menirunya.
6	Mudah Marah( Tersinggung)	Anak saya berubah semenjak ia mulai bergaul dengan temannya, anak saya mulai mengeluhkan kepada saya untuk membelikan barang-barang bagus seperti milik temannya,
7.	Jujur	Saya tidak pernah berbohong kepada orang tua saya, termasuk terhadap orang tua lain, sebab ibu saya juga tidak pernah berbohong terhadap saya, jika ibu saya menyuruh saya menyimpan uang ibu saya, maka saya akan mengembalikan lagi, dan jika saya ingin minta sesuatu kepada ibu saya, maka saya

		akan meminta izin kepada ibu saya.
8.	Kurang Menghormati Orangtua	Saya juga mengajarkan anak saya selalu mencontohkan perilaku yang baik dengan cara menjaga emosi agar anak saya tidak mudah marah terhadap semua orang.

**LAMPIRAN IV**

## DOKUMENTASI



Gambar No.1

Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .



Gambar No.2

Wawancara Dengan ibu Mesra Desa Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan . Binanga Sanggapati.



Gambar No.3

Wawancara Dengan Ibu Jamila Harahap Tentang Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .



Gambar No.4

Wawancara Dengan Ibu Mita Harahap Tentang Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .



Gambar No.5

Wawancara Dengan Ibu Nuraini Siregar Tentang Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .



Gambar No.6

Wawancara Dengan Ibu Roslina si Wawancara Dengan Ibu Nuraini Siregar Tentang Peran Orangtua di Desa Binanga Sanggapati Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .





Gambar No.7

Wawancara Dengan Adek Bakir Harahap Tentang Bagaimana Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar No.8

Wawancara Dengan AdeDuma Sari Harahap Tentang Bagaimana Orangtua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama Lengkap : Bintang Harahap  
NIM : 1840100186  
Tempat/Tanggal lahir : Binanga, 23 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 3 (Tiga)  
Alamat : Desa Sanggapati Kecamatan Angola Timur  
E-mail/No. HP : bintangharahap57@gmail.com/081396897363

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2007-2012 : SD Negeri 100313 Tabusira  
Tahun 2012-2015 : Madrasah Tsanawiyah Bbusalam  
Tahun 2015-2018 : MA Swasta Aliyah Babusalam  
Tahun 2018-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Tarbiyah UIN  
SYAHADA Padangsidempuan

### **C. DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Ali Mungkin  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Roslina srg  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Sanggapati Kecamatan Angola Timur



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4033 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Bintang Harahap  
Nim : 1820100186  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Anak Remaja di Desa Binanga Sanggapati Kecamatan Angkola Timur"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
/ / Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA |  
/ / NIP 19801224 200604 2 001